

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**SEJARAH PERKEMBANGAN KERAJINAN KERAMIK KASONGAN
BANTUL 1987-2012**

MAKALAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah**



Oleh :

Cristian Ari Wijaya

NIM : 081314034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2013

MAKALAH

**SEJARAH PERKEMBANGAN KERAJINAN KERAMIK KASONGAN
BANTUL 1987-2012**

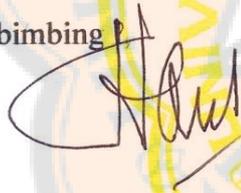
Oleh :

Cristian Ari Wijaya

NIM: 081314034

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Drs. A. K. Wiharyanto, M. M.

Tanggal, 9 Oktober 2013

MAKALAH

SEJARAH PERKEMBANGAN KERAJINAN KERAMIK KASONGAN
BANTUL 1987-2012

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Cristian Ari Wijaya
NIM : 081314034

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 21 Desember 2013
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Indra Darmawan, S.E., M.Si.	
Sekretaris	: Dra. Th. Sumini, M.Fd.	
Anggota	: Drs. A.K. Wiharyanto, M.M.	
Anggota	: Dra. Th. Sumini, M. Pd.	

Yogyakarta, 21 Desember 2013

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Rohandi, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, rasa hormat, dan terimakasih yang sebesar-besarnya

Makalah ini saya persembahkan kepada

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menemani dengan tulus dan menungguku biarpun aku sering meninggalkannya.
2. Kedua orang tuaku yang selalu membantu dan bersabar dalam membimbingku selama ini.
3. Saudara-saudaraku yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Warga desa Kasongan yang membantu dalam pelaksanaan penelitian
5. Pendidik yang pernah memberiku ilmu di Universitas Sanata Dharma dan teman-teman Pendidikan Sejarah'08.

MOTTO

Jangan sekali-sekali melupakan sejarah (Jas Merah).

(Soekarno)

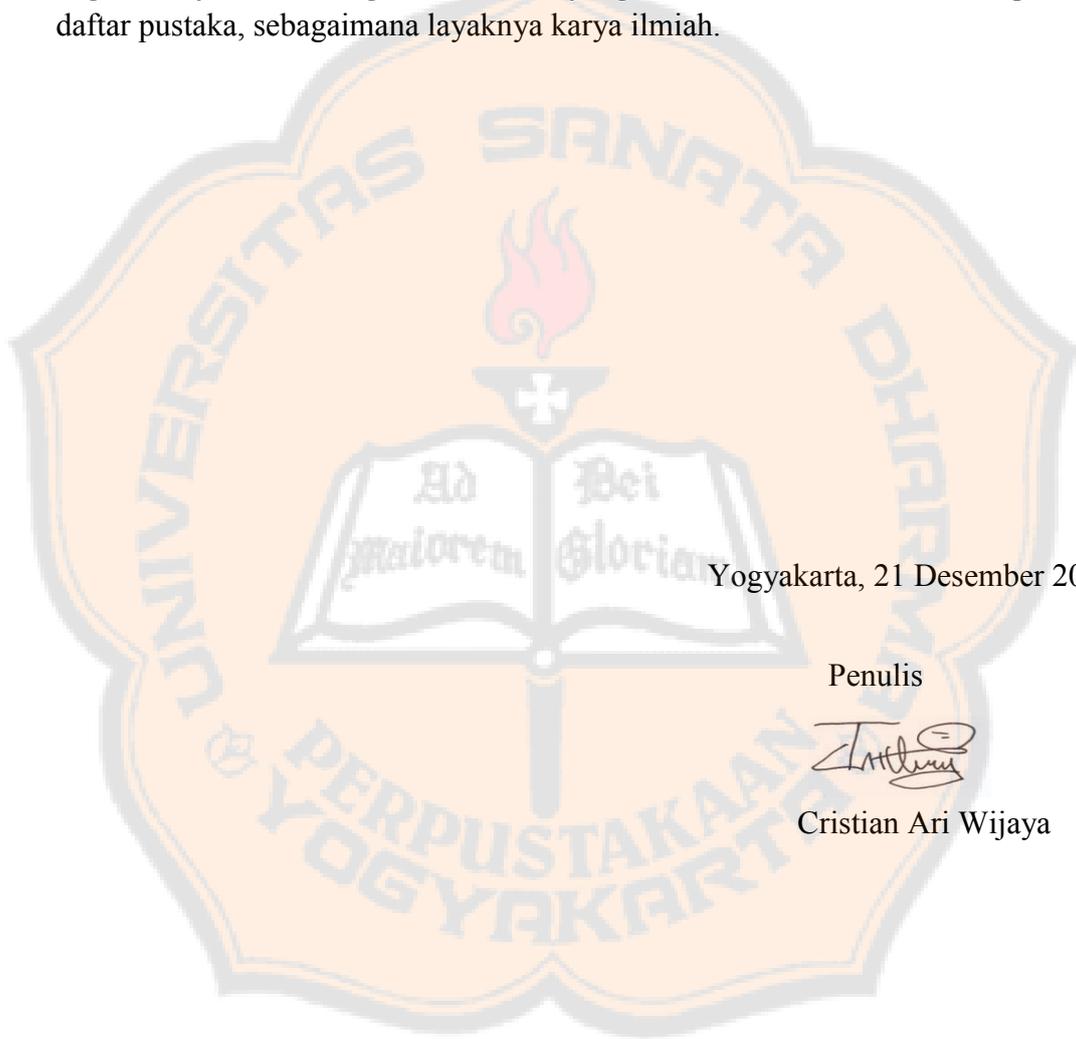
Sangkan paraning dumadi (Darimana manusia berasal, apa dan siapa manusia itu, dan kemana arah tujuan yang ditujunya). Sebagai manusia kita harus tetap selalu ingat asal usul kita dan mempunyai tujuan hidup yang pasti.

Kekurangan yang ada didalam diri manusia bisa menjadi kekuatan yang sangat menguntungkan bagi diri mereka, maka berusahalah meraih mimpimu sesulit apapun jalan yang kamu tempuh.

(Cristian Ari Wijaya)

PERYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa makalah yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya tulis orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.



Yogyakarta, 21 Desember 2013

Penulis

Cristian Ari Wijaya

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Cristian Ari Wijaya

Nomor Mahasiswa : 081314034

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**SEJARAH PERKEMBANGAN KERAJINAN KERAMIK KASONGAN
BANTUL 1987-2012**

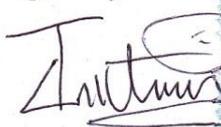
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Desember 2013

Yang menyatakan



Cristian Ari Wijaya

ABSTRAK

Sejarah Perkembangan Kerajinan Keramik Kasongan Bantul 1987-2012

Oleh : Cristian Ari Wijaya

NIM : 081314034

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tiga permasalahan pokok, yaitu: 1). Kondisi kerajinan keramik Kasongan Bantul sebelum tahun 1987. 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012. 3). Dampak dari perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012 bagi masyarakat sekitar.

Penulisan ini menggunakan metode penelitian sejarah. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, sosial dan ekonomi. Model penulisan yang digunakan adalah deskriptif analiti

Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa (1). Kondisi kerajinan keramik Kasongan Bantul sebelum tahun 1987 mengalami perkembangan dari tradisional ke arah modern. Beberapa tokoh yang mempunyai peran penting perkembangan kerajinan keramik dalam segala aspek seperti Kyai Song, Mbah Jembuh, Mbah Giyah, Mbah Rono, Mbah Marto, Mbah Josetomo, Sapto Hoedoyo, Nyai Suliantoro Soelaiman, dan Ngadio. (2). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012, adalah keinginan para pengrajin untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka dan berkerjasama dengan pihak-pihak luar antara lain dengan pemerintah, perguruan tinggi, pengusaha, dan seniman di Yogyakarta. (3). Dampak perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012 antara lain terjadi peningkatan kehidupan ekonomi pengrajin dan masyarakat sekitar desa Kasongan, bagi desa Kasongan khususnya berpengaruh terhadap perbaikan sarana, prasana, dan menjadikan desa Kasongan sebagai desa wisata.

ABSTRACT

The history of Kasongan Bantul Ceramic Handicraft's Development 1987-2012

By : Cristian Ari Wijaya
Student Number : 081314034

Sanata Dharma University

This study is aimed to describe and to analyze three problem formulations; 1) the condition of Kasongan Bantul Ceramic Handicraft before 1987. 2) the factors which influence the development of Kasongan Bantul Ceramic Handicraft in 1987-2012. 3) the impacts of the development of Kasongan Bantul ceramic handicraft between 1987-2012 for the surrounding civilization.

This study uses historical research method. Meanwhile, the sosial, sociological, and economical approach becomes the approach of this study. The writing model which is used in this study is analitical-descrptive.

The result of this study shows that 1). The condition of Kasongan Bantul ceramic handicraft before 1987 turned into the modern one. Several figures, such as Kyai Song, Mbah Jembuh, Mbah Giyah, Mbah Rono, Mbah Marto, Mbah Josetomo, Spto Hoedjo, Nyai Suliantoro Soelaiman, and Ngadio, have important rule there. 2) the factors which influence the development of Kasongan Bantul ceramic handicraft between 1987-2012 are the the craftsmen's will to get better life and to cooperate with the third party such as local government, universities, businessmen, and local artists. 3) the impacts of the development of Kasongan Bantul ceramic handicraft between 1987-2012 are the improvement of the craftsmen and local citizen's economical condition. For Kasongan Village, the development of its ceramic handicraft influences the improvement of its infrastructure to be a tourist village.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul “Sejarah Perkembangan Kerajinan Keramik Kasongan Bantul 1987-2012”.

Penulis menyadari bahwa penulisan makalah ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Dra. Th. Sumini, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan saran dan dorongan untuk menyelesaikan makalah ini.
3. Drs. A.K. Wiharyanto, M.M., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan banyak arahan serta masukan selama penyusunan makalah ini.
4. Seluruh dosen dan pihak sekretariat Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
5. Keluargaku, Bapak B.Y Riyadi, dan Ibu Veronica Waliyem, terimakasih atas doa, semangat, dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

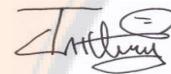
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Seluruh teman-teman terutama teman dari Pendidikan Sejarah 2008, terimakasih atas doa dan dukungannya.
7. Seluruh karyawan Perpustakaan USD yang telah menyediakan buku-buku yang diperlukan untuk penulisan makalah ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan secara satu-persatu oleh penulis dalam makalah ini.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan tangan terbuka akan menerima segala tanggapan, saran, kritik dari pembaca demi penyempurnaan makalah ini. Akhir kata, penulis berharap semoga makalah ini dapat menjadi salah satu sumbangan yang bermanfaat.

Yogyakarta, 21 Desember 2013

Penulis



Cristian Ari Wijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penulisan.....	7
D. Manfaat penulisan.....	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II: KONDISI KERAJINAN KERAMIK KASONGAN BANTUL SEBELUM TAHUN 1987.....	11
A. Sejarah Perjalanan Kerajinan dari bentuk tradisional ke bentuk modern.....	11
1. Periode Tradisional.....	12
a. Tahun 1675-1765.....	13
b. Tahun 1745-1885.....	13
c. Masa kemunculan keramik celengan.....	14
d. Tahun 1805-1890.....	14
e. Generasi Mbah Marto dan Mbah Josetomo.....	15

f. Munculnya kelesuan pada keramik tradisional Kasongan.....	15
g. Transisi dari keramik tradisional ke keramik bercorak seni pada tahun 1964-1970.....	17
h. Periode Modern atau Keramik Bercorak Seni.....	19
i. Kegiatan Pembaharuan dan Perkembangan Industri Keramik Kasongan Modern.....	21

**BAB III: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN KERAJINAN KERAMIK KASONGAN BANTUL
TAHUN 1987-2012..... 24**

A. Faktor dari dalam.....	24
B. Faktor dari luar.....	26
1. Kerjasama dengan lembaga-lembaga.....	26
a. Unit Pelayanan Teknis Gerabah Kasongan.....	27
b. Kerjasama dengan Universitas Institut Seni Indonesia, Universitas Gadjah Mada, PPPG Kesenian Yogyakarta.....	28
2. Kerjasama dengan para pengusaha.....	29
3. Peranan pemerintah dalam perkembangan usaha kerajinan keramik Kasongan.....	31
4. Tuntutan pasar penjualan kerajinan keramik.....	35
a. Gambaran Singkat Tentang Pengrajin Keramik Desa Kasongan.....	35
b. Produk Gerabah/Keramik.....	36
c. Harga produk gerabah.....	37
d. Nilai ekspor produk gerabah.....	38
e. Nilai penjualan dalam negeri.....	39

BAB IV: DAMPAK PERKEMBANGAN KERAJINAN KERAMIK KASONGAN BANTUL TAHUN 1987-2012 BAGI MASYRAKAT SEKITAR.....	41
A. Perkembangan Industri Rumah Tangga Kerajinan Keramik.....	41
B. Perubahan Kehidupan Masyarakat Desa Kasongan Akibat Industri Kerajinan Keramik.....	44
1. Peralihan mata pencaharian	44
2. Peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat desa Kasongan.....	46
3. Peningkatan pendidikan.....	48
4. Gaya hidup.....	49
5. Adanya perbaikan sarana dan prasarana.....	50
C. Pengaruh Industri Kerajinan Keramik Terhadap Perkembangan Desa Kasongan.....	52
1. Perkembangan desa Kasongan menjadi desa wisata kerajinan keramik.....	54
BAB V: KESIMPULAN	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Halaman

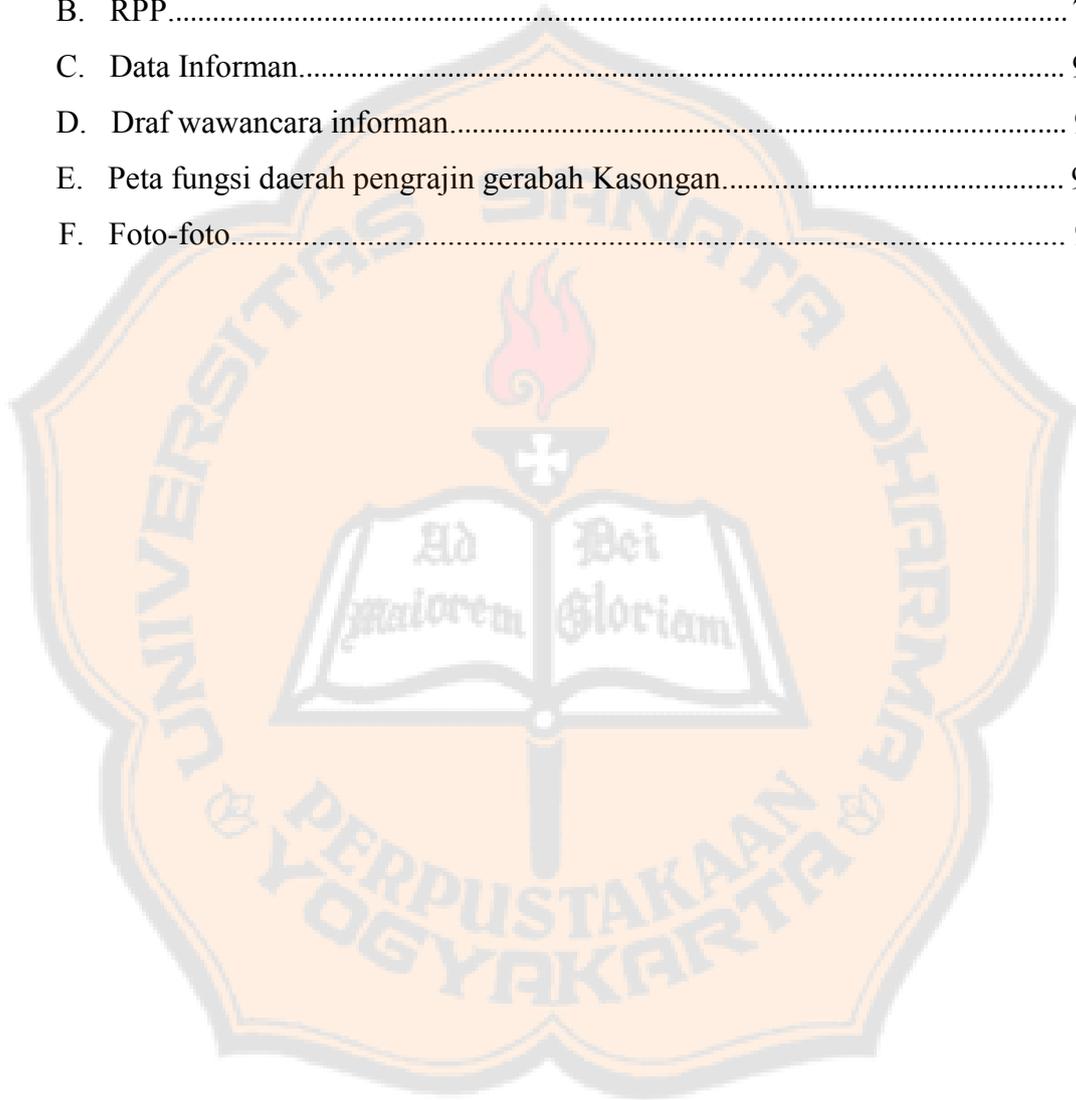
Tabel 1. Nilai Ekspor Keramik Kasongan Tahun 2004-2011.....38

Tabel 2. Daftar Informan.....69



DAFTAR LAMPIRAN

A. Silabus.....	66
B. RPP.....	71
C. Data Informan.....	90
D. Draf wawancara informan.....	91
E. Peta fungsi daerah pengrajin gerabah Kasongan.....	94
F. Foto-foto.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah pedesaan menjadi topik yang sering diteliti oleh para sejarawan. Berbagai data mengenai pedesaan banyak tersedia sebagai bahan penulisan sejarah. Data tersebut berupa data statistik maupun penjelasan masa lampau yang tertuang dalam sebuah tulisan. Sejarah pedesaan dapat dilihat dengan menggunakan pendekatan sosial dan ekonomi karena hal tersebut juga menjadi bagian penting dari perkembangan desa. Sektor ekonomi pedesaan antara lain pertanian, industri rumah tangga, peternakan, dan perdagangan.¹

Masyarakat di Jawa pada umumnya telah lama mengelola sektor selain pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.² Sebagai contoh sektor informal ini adalah usaha warung yang menyediakan kebutuhan pokok, berdagang, industri rumah tangga, usaha kerajinan tradisional seperti anyaman bambu, batik serta barang-barang dari tanah liat yang kemudian disebut gerabah atau keramik.

Adapun yang disebut kerajinan tradisional dapat didefinisikan sebagai proses pembuatan mengandalkan tangan serta peralatan sederhana yang didapat

¹ Kuntowijoyo, *Metodologi sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003, hlm, 101.

² Tadjuddin Noer E, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995, hlm. 139.

dari sekitar lingkungan rumah tangga.³ Sebagaimana dikutip oleh Soejidto, industri rumah tangga seperti kerajinan tradisional gerabah digolongkan dalam kategori industri *Labour Intensive*, industri tersebut modal utamanya adalah tenaga kerja dan bahan mentahnya diperoleh tidak jauh dari tempat tinggalnya. Selain itu, kerajinan ini juga termasuk dalam kategori *Family System* yang merupakan dasar industri pedesaan.⁴

Jenis kerajinan yang banyak dikerjakan oleh rakyat di pedesaan Jawa salah satunya adalah kerajinan yang mengolah tanah liat untuk keperluan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penemuan benda-benda yang terbuat dari tanah liat yang dimungkinkan telah ada pada Masa Jawa Kuno, Masa Hindu, Budha maupun Islam. Bahkan berbagai situs barang-barang yang berbahan baku tanah liat juga ditemukan pada masa prasejarah.⁵ Produk kerajinan gerabah pada awalnya hanya menghasilkan barang-barang yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. Perlengkapan rumah tangga seperti alat memasak dan tempat menyimpan air adalah contoh kegunaan dari produk kerajinan gerabah pada saat itu.

Proses pembuatan kerajinan keramik pada awalnya menggunakan teknologi yang sederhana. Mereka menggunakan teknik pembuatan secara tradisional. Teknik ini pada dasarnya merupakan keadaan umum yang terjadi pada kerajinan-kerajinan tradisional di daerah pedesaan, seperti kerajinan gerabah dan keramik atau lebih akrab disebut keramik di Desa Kasongan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Namun, keadaan yang berbeda akan terlihat pada perusahaan-

³ Amina, Dkk, *Perajin Tradisional di Daerah Propinsi Sulawesi Selatan*, Jakarta: Departemen dan Kebudayaan, 1992, hlm. 1.

⁴ Soedjito S, *Aspek Sosial Budaya*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987, lhm. 126.

⁵ Soegondho Santoso, *Tradisi Gerabah Di Indonesia: Dari Masa Prasejarah Hingga Masa Kini*, Jakarta: Himpunan Kerajinan Keramik Indonesia, 1995.

perusahaan keramik modern karena pembentukan dan pengolahannya menggunakan alat modern.

Di Kecamatan Kasihan, khususnya di desa Kasongan, kerajinan keramik merupakan kelanjutan dari kerajinan gerabah yang telah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka. Keberadaan kerajinan keramik dengan berbagai potensi yang terkandung di dalamnya menjadi dorongan para perajin untuk terus bertahan dan mengembangkan usaha tersebut. Selain itu, adanya prospek ekonomi yang mengiringi kerajinan keramik dijadikan salah satu sebab dari kegiatan kerajinan keramik.

Sejarah perkembangan industri gerabah di desa Kasongan, berawal dari kehidupan seorang yang bernama Kyai Song, bahwa nama desa Kasongan berasal dari Kyai Song yang hidup pada masa 1675-1765 yang berusaha mengembangkan pembuatan keramik khususnya barang tembikar dengan jenis produk yang dihasilkan masih sebatas bersifat tradisional. Kegiatan inipun diteruskan oleh generasi Mbah Jembuh (1745-1825) yang mengembangkan produk hiasan dinding, dan berkembang keproduk-produk lainnya.

Industri keramik merupakan mata pencaharian yang turun temurun, meskipun demikian mempunyai arti penting bagi para pengusahanya. Kadang kala keuntungan yang diperoleh pengrajin gerabah lumayan kecil, akan tetapi merupakan penghasilan yang sangat berarti bagi para pengrajin keramik (gerabah). Modal bukan menjadi faktor penghalang bagi para pengrajin keramik, karena alam sudah menyediakan bahan utama dalam pembuatan keramik yaitu tanah liat.

Tanah liat, pasir, dan bahan bakar sangat mudah didapat dan murah, yang mendorong warga desa kasongan untuk mengembangkan usaha kerajinan keramik. Hal ini tidak terlepas dari letak desa kasongan yang konstur tanahnya merupakan jenis konstur tanah liat, serta disekeliling desa merupakan daerah bukit yang menyediakan bahan bakar yang dibutuhkan. Proses pembuatan kerajinan gerabah pada awalnya masih menggunakan teknik pemijatan tangan. Pada dasarnya merupakan keadaan umum yang terjadi pada kerajinan-kerajinan tradisional yang berada di daerah pedesaan, seperti kerajinan gerabah di desa Kasongan.

Pada tahun 1960-an pemasaran merupakan penghalang dalam peningkatan produksi khususnya keramik tradisional. Meskipun pengrajin keramik selalu mendapat permintaan, akan tetapi jumlah permintaan itu relatif kecil. Penjualan keramik (terutama alat-alat dapur) yang paling laku hanya pada bulan Besar dan Maulud, dimana banyak orang menjadi pengantin. Pemasaran kerajinan keramik masih menggunakan sepeda dan jalan kaki, bila daerah pemasarannya hanya di dalam kota, sedang bila pemasarannya diluar kota menggunakan kereta api. Namun pada awal tahun 1970-an, mulai ada pengusaha yang mengkomersialkan usaha keramik dengan skala besar.⁶

Pada tahun 1980-an perajin di Kasongan yang semula menggunakan tanah disekitar tempat tinggal mereka, sudah mulai mendatangkan tanah liat dari daerah Godean. Di samping itu, perajin juga sudah mulai mengenal sistem pembakaran yang menunjang peningkatan kualitas, dimana terdahulu masih mengandalkan

⁶ O.K, Amirudin dkk, *Kerajinan Gerabah di Kabupaten Bantu*, Yogyakarta: Seri Penerbitan Penelitian Universitas Gadjah Mada, 1975.

sinar matahari dalam proses pengeringan keramik, sekarang sudah mengenal pembakaran teknologi tungku. Teknik-teknik pembuatannya yang bersifat tradisional sudah berkembang dengan teknik-teknik pembuatan yang modern seperti teknik tempel, teknik toreh dan teknik cukit. Dua fenomena terakhir ini terkait dengan masalah teknologi bahan, garap dan pembakaran, sehingga produk-produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik.

Kualitas yang sangat baik mempengaruhi segmentasi dan jaringan pasar lebih luas, sehingga pada pertengahan tahun 1987 produk keramik Kasongan berkembang pesat. Perkembangan teknologi pembakaran terbaru dilakukan perajin pada tahun 1988, yang merupakan hasil kerjasama dari beberapa lembaga-lembaga terkait.

Pada era 1990-an sentra keramik Kasongan telah mencapai tingkat pembuatan produk tinggi, tidak hanya pada produk fungsional praktis, akan tetapi telah menjadi objek estetik. Produk yang berorientasi kearah jenis produk baru. Perkembangan bentuk produk selain tradisional menjadi obyek garapan utama masyarakat pengrajin, yang didasarkan pada ide-ide dan inovasi yang muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun luar. Jangkauan pasar internasional dengan berbagai kualifikasi bentuk, gaya, citarasa dan seni, mendominasi produk-produk baru, bentuk-bentuk tradisional.⁷

Modifikasi bentuk-bentuk tradisional dengan penambahan elemen estetik memperoleh bentuk-bentuk menjadi komoditas baru di pasaran. Semakin berkembangnya tingkat produksi kerajinan keramik, mendorong masyarakat

⁷ Guntur, *Keramik Kasongan "Konteks Sosial dan Kultur Perubahan"*, Wonogiri: Bina Citra Pustaka, 2005.

sekitar untuk lebih mengembangkan pola pemasaran yang berorientasi ke arah modern. Dengan menggunakan perkembangan teknologi dan kemudahan masyarakat mengakses jaringan melalui internet, dapat mempermudah masyarakat sekitar memasarkan kerajinan keramik mereka.

Sentral keramik Kasongan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, bersumber dari dalam maupun dari luar, sehingga terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan. Dilihat dari perkembangannya, kerajinan keramik mempunyai perjalanan yang sangat panjang. Produk keramik yang awalnya hanya mementingkan dari segi fungsinya, berkembang ke arah komersial.

Perkembangan yang terjadi dari peralihan produk gerabah fungsional ke produk gerabah non-fungsional tersebut, salah satunya berakibat pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Peningkatan ini dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti sandang, pangan, dan adanya perbaikan-perbaikan yang terjadi terhadap sarana dan prasarana dilingkungan sekitar pengrajin. Pekerjaan di industri rumah tangga ini telah memberikan penghasilan tambahan bagi para pekerjanya. Hal ini membuat para pengrajin mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu para pekerja atau pengrajin biasanya berasal dari sekitar industri kerajinan tersebut. Menyebabkan pendapatan perkapita penduduk bertambah. Keadaan ini secara tidak langsung menjadikan pendapatan daerah pun ikut meningkat.

Dari uraian di atas tampak adanya pengaruh perubahan yang terjadi dalam industri kerajinan keramik. Dinamika ekonomi di daerah Kasongan turut

dipengaruhi oleh industri keramik modern. Adanya perubahan dari usaha tradisional ke usaha modern berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang industri kerajinan keramik tradisional menjadi industri kerajinan keramik modern di desa Kasongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam makalah yang berjudul "Sejarah Perkembangan Kerajinan Keramik Kasongan Bantul 1987-2012", maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kerajinan keramik Kasongan Bantul sebelum tahun 1987?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan tahun 1987-2012?
3. Apa saja dampak dari perkembangan kerajinan keramik Kasongan tahun 1987-2012 bagi masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penulisan

1. Mendeskripsikan bagaimana kondisi kerajinan keramik Kasongan Bantul sebelum tahun 1987?
2. Mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012?
3. Mendeskripsikan dampak dari perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012 bagi masyarakat sekitar?

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Pembaca

- a. Melalui makalah ini diharapkan pembaca dapat mengetahui perkembangan modernisasi usaha kerajinan keramik Kasongan.
- b. Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai pembuka wacana tentang sejarah sosial ekonomi dan sejarah lokal.
- c. Makalah ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

2. Bagi Penulis

- a. Makalah ini dapat dijadikan indikator untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan metodologi sejarah.
- b. Dengan adanya penulisan ini maka dapat menambah wawasan mengenai sejarah lokal dan sejarah sosial ekonomi.
- c. Serta menambah pengalaman penulis dalam menggali dan mengungkap peristiwa sejarah.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Selain untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi khususnya bidang penelitian yaitu ilmu pengetahuan sosial, makalah ini diharapkan dapat memberikan kekayaan khasanah yang berguna bagi pembaca dan pemerhati sejarah dilingkungan Universitas Sanata Dharma secara umum dan secara khusus untuk Program Studi Pendidikan Sejarah.

4. Bagi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penulisan makalah ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Perkembangan Modernisasi Usaha Kerajinan Keramik Kasongan Bantul 1987-2012. Penulisan makalah ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap dalam pembelajaran sejarah

E. Sistematika Penulisan

Penulisan sejarah yang berjudul "Sejarah Perkembangan Kerajinan Keramik Kasongan Bantul 1987-2012" mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Penyajian penulisan makalah ini mempunyai tiga bagian, yakni pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Bagian pertama dari skripsi ini merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdapat, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

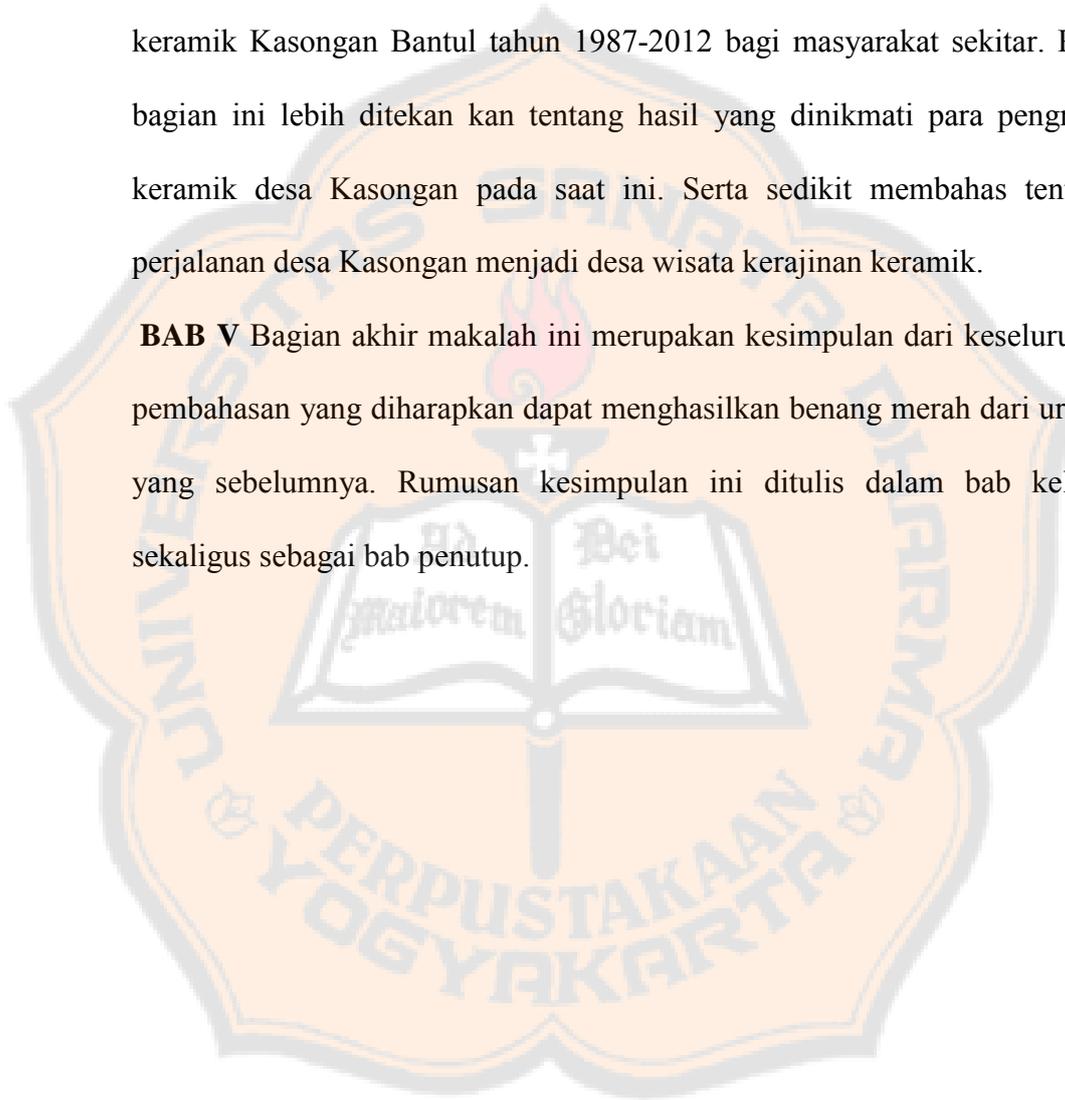
BAB II Berupa uraian tentang bagaimana kondisi kerajinan keramik Kasongan Bantul sebelum tahun 1987. Pada bagian ini lebih ditekankan akan perubahan-perubahan yang dialami oleh para pengrajin keramik dalam menghadapi modernisasi. Dimana awal mula perkembangan keramik yang bersifat tradisional menjadi kerajinan keramik yang bersifat modern.

BAB III Berupa uraian tentang Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012. Pada bagian ini lebih ditekankan tentang faktor-faktor yang berperan penting dalam perkembangan kerajinan keramik kearah yang lebih modern, dan

perjalanan perkembangan kerajinan keramik di desa Kasongan dalam menyikapi pengaruh dari luar maupun dari dalam.

BAB IV Berupa uraian tentang dampak dari perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012 bagi masyarakat sekitar. Pada bagian ini lebih ditekankan tentang hasil yang dinikmati para pengrajin keramik desa Kasongan pada saat ini. Serta sedikit membahas tentang perjalanan desa Kasongan menjadi desa wisata kerajinan keramik.

BAB V Bagian akhir makalah ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang diharapkan dapat menghasilkan benang merah dari uraian yang sebelumnya. Rumusan kesimpulan ini ditulis dalam bab kelima sekaligus sebagai bab penutup.



BAB II
KONDISI KERAJINAN KERAMIK KASONGAN BANTUL SEBELUM
TAHUN 1987

A. Sejarah Perjalanan Kerajinan Keramik Dari Bentuk Tradisional ke Bentuk Modern

Wirausaha merupakan hasil yang tidak hanya mengganti kerugian dan uang yang mereka keluarkan, tetapi juga memberikan imbalan yang pantas bagi resiko dan inisiatif mereka sendiri. Imbalan berupa laba adalah motivasi yang lebih kuat bagi wirausaha tertentu.⁸

Walaupun begitu, menurut sebagian orang lain, laba adalah salah satu cara untuk mempertahankan nilai perusahaan. Beberapa wirausaha mungkin mengambil laba bagi dirinya sendiri atau membagi-bagikan laba tersebut, tetapi kebanyakan wirausaha puas dengan laba yang pantas, sehingga secara otomatis meningkatkan status sosial wirausaha tersebut. Memang, laba diperlukan bagi kelangsungan hidup suatu usaha serta pemiliknya. Hal ini yang sering dilakukan masyarakat desa Kasongan dalam menjalankan roda bisnis mereka.⁹

Mengenalkan kerajinan keramik mereka dengan beberapa cara seperti mengikuti pameran diberbagai tempat di sekitar kota-kota besar pulau jawa, kota-kota luar pulau jawa dan di luar negeri, merupakan salah satu sebab desa Kasongan sekarang menjadi daerah yang dikenal sebagai pusat kerajinan keramik

⁸ Agung Winoro, *Faktor-Faktor Yang Memotivasi Berwirausaha Gerabah Kasongan*, (Skripsi), Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2008, Tidak diterbitkan, 2008, hlm, 16.

⁹ Wawancara dengan Bapak Karjo (Ka Unit Pelayanan Praktis Gerabah Kasongan) pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013, jam 13:00 WIB.

di Kabupaten Bantul.¹⁰ Berikut ini merupakan penjelasan singkat perjalanan dari perkembangan kerajinan keramik desa Kasongan.

1. Periode Tradisional

Periode ini berjalan sekitar selama 320 tahun, diantaranya dari tahun 1675 sampai tahun 1765.¹¹ Dalam masa itu perkembangan keramik Kasongan hanya berkisar pada munculnya produk-produk yang diwariskan secara turun-temurun seperti produk keramik tradisional lainnya. Kemunculan produk-produk keramik yang berbeda tersebut tetap difungsikan untuk pemenuhan kebutuhan pokok atau rumah tangga seperti produk keramik Kasongan tradisional lainnya yang sudah ada. Sehingga kemunculan produk lainya bertujuan untuk menambah bentuk-bentuk keramik Kasongan.

Pada periode tradisional keramik Kasongan dibuat tanpa menggunakan mental teknologi modern, yaitu memproduksi keramik tanpa memperhatikan ketelitian dan efisiensi, disiplin, dan tidak adanya kerja sama horisontal antara pengrajin dengan pihak-pihak lain dalam melancarkan perindustrian keramik Kasongan.¹²

Bedasarkan munculnya produk-produk keramik yang melengkapi jenis tradisional, maka dapat dikategorikan perkembangan Industri Keramik Kasongan dalam beberapa macam, yaitu sebagai berikut:¹³

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Data dari Unit Pelayanan Teknis Gerabah Kasongan, Tidak diterbitkan.

¹² Syaiful Bahri, *Perkembangan Industri Keramik Kasongan*, (Skripsi), Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2003, Tidak diterbitkan, 2003, hlm. 67.

¹³ *Ibid*, hlm. 68-76.

a. Tahun 1675-1765

Keramik Kasongan dibuat hanya sebatas menurut keperluan rumah tangga, contohnya: layah atau cobek sebagai pengganti alas makan dari dedaunan. Kemudian ketrampilan kerajinan keramik dijadikan mata pencaharian hidup mereka. Oleh karena itu kerajinan keramik Kasongan diperdagangkan para pengrajin. Pada masa sekitar tahun 1675 hingga 1765 diambil sebagai periode awal perkembangan industri kerajinan keramik Kasongan, yang menjadi cikal bakal nama Kasongan dari nama Kyai Song yang hidup pada masa tersebut dan keramik-keramik yang dihasilkan hanya sebatas keramik berbentuk untuk keperluan rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.¹⁴

b. Tahun 1745-1885

Pada masa ini pengrajin keramik Kasongan masih memproduksi kerajinan keramik berjenis tradisional. Namun pada masa 1745 sampai 1885 muncul seorang pengrajin yang membuat produk keramik yang berbeda dengan produk keramik yang sebelumnya. Ia bernama mbah Jembuh. Dia membuat keramik hiasan dinding berbentuk kepala binatang, contohnya: kerbau, kambing, rusa, ikan, dan sebagainya.¹⁵

Produk yang dibuat mbah Jembuh meskipun berbeda, namun kegiatan mbah Jembuh dalam memproduksi kerajinan keramik, tidak menyebabkan pengrajin lain mengikuti bentuk-bentuk yang dibuat olehnya. Karena ia masih menggunakan alat-alat produksi yang masih bersifat tradisional seperti pengrajin-pengrajin

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri (istri dari Bapak Dukuh Kajen) pada hari Jumat, tanggal 21 Juni 2013, jam 10:00 WIB.

¹⁵ Data dari Unit Pelayanan Teknis Gerabah Kasongan, Tidak diterbitkan.

lainnya menjadikan kualitas dari kerajinan keramik mbah Jembuh sama dengan kerajinan keramik lainnya. Sementara itu sekitar tahun itu barang-barang peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan alumunium belum menyaingi keberadaan peralatan rumah tangga terbuat dari tanah liat.

c. Masa kemunculan keramik celengan

Tidak ada yang tahu sejak kapan produk jenis ini mulai dibuat atau diproduksi di desa Kasongan. Meski demikian munculnya produk celengan diperkirakan bersamaan dengan beredarnya uang di desa Kasongan.¹⁶

Celengan merupakan salah satu produk kerajinan keramik Kasongan yang digunakan untuk menyimpan uang. Produk celengan banyak diproduksi karena pada waktu itu Indonesia masih berada dalam kemiskinan yang diakibatkan adanya penjajahan dari bangsa Belanda dan Jepang. Pendapatan warga desa Kasongan sangat kecil untuk membeli kebutuhan sehari-hari haruslah dengan menabung dengan celengan itu. Bentuk celengan bermacam-macam, ada yang berbentuk buah waluh, mantenan, ataupun binatang.¹⁷

Sering berkembangnya produk celengan, industri kerajinan keramik Kasongan terus maju, hal ini berdampak pada munculnya jenis-jenis produk baru untuk melengkapi keberadaan keramik tradisional yang terdahulu.

d. Tahun 1805-1890

Pada masa ini bentuk keramik yang dihasilkan tidak jauh dari peralatan rumah tangga. Untuk melengkapi produk-produk kerajinan keramik tradisional yang berfungsi sebagai alat-alat rumah tangga, pada masa ini generasi mbah

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

Giyek, mbah Jengkol dan mbah Rono mengembangkan produk anglo. Selain digunakan untuk memasak bisa juga digunakan untuk upacara-upacara ritual, hajatan, dan memasak jamu.¹⁸ Ada empat macam anglo yang dibuat:

- 1) Anglo Emplek, anglo berukuran kecil untuk upacara-upacara ritual yang dibawa ke kuburan (makam) atau tempat-tempat yang dianggap keramat.
- 2) Anglo Tanggung, anglo yang memiliki tinggi kira-kira 24 cm dan berdiameter 25, biasanya untuk membakar sate.
- 3) Anglo Dagelan, anglo yang berukuran besar, tinggi kira-kira 24 cm dan berdiameter antara 28-34 cm untuk keperluan memasak sehari-hari.
- 4) Anglo Grajen, tungku untuk memasak makanan dengan menggunakan bahan bakar serbuk-serbuk kayu bekas gergajian dan sedikit minyak tanah.

e. Generasi Mbah Marto dan Mbah Josetomo

Generasi ini mulai membuat produk-produk berupa pot-pot bunga atau pot tanaman hias pada tahun 1925. Pekerjaannya pun sama dengan produk-produk tradisional lainnya.¹⁹ Bentuk keramik ini menambah bentuk-bentuk keramik yang terdahulu yang mempunyai hubungan dengan rumah tangga.

f. Munculnya kelesuan pada keramik tradisional Kasongan

Pada tahun enam puluhan hingga tahun tujuh puluhan merupakan masa-masa lesunya industri keramik yang bersifat tradisional. Hal ini nampak dari aktivitas seorang seniman keramik bernama Widayat yang pernah datang ke Kasongan sekitar tahun lima puluhan. Ia berprofesi sebagai dosen di Institusi Pendidikan Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI) "ASRI", Yogyakarta

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

yang berdiri tahun 1950. Ia sering praktikum di Kasongan beserta mahasiswa-mahasiswanya. Ia mengenalkan kerajinan keramik berbentuk seni, namun dikarenakan produk keramik tradisional Kasongan pada masa itu masih laku. Maka intervensi dari luar tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan keramik Kasongan yang bercorak kearah seni.²⁰

Baru mulai tahun enam puluhan, keramik tradisional Kasongan kalah bersaing dengan produk-produk alat-alat rumah tangga yang bersifat modern, produk ini terbuat dari bahan plastik dan alumunium ataupun logam, dimana produk ini mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh kerajinan keramik Kasongan, hal ini berimbas pada banyaknya masyarakat yang beralih ke produk yang lebih modern.²¹

Dengan tersingkirnya keramik-keramik tradisional, menyebabkan pendapat para pengrajin mengalami penurunan yang sangat drastis dan bahkan mereka semakin terikat dengan masalah kemiskinan. Pada masa kelesuan kerajinan keramik tradisional merupakan akhir dari masa kejayaan kerajinan keramik tradisional desa Kasongan. Keramik berbentuk tradisional tidak mampu lagi bertahan terhadap produk-produk lain yang berkualitas.

Kesamaan fungsi dan kualitas akan dipertimbangkan oleh para konsumen jika barang tersebut mempunyai bentuk yang sama. Dengan teknologi yang lebih maju maka akan kuat bersaing dari pada yang bersifat tradisional. Oleh karena itu, untuk memperoleh kesempatan masuk pasar, maka industri kerajinan Keramik Kasongan harus menggunakan teknologi yang modern. Hal ini hanya mungkin

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

dilakukan jika adanya inovasi produk. Oleh karena itu, pada masa enam puluhan dibutuhkan perubahan inovasi pada keramik agar nilainya lebih tinggi dari yang pernah ada.

g. Transisi dari keramik tradisonal ke keramik kercorak seni pada tahun 1964-1970

Bermula dari ketertarikan Sapto Hoedojo, seorang seniman dan budayawan kaliber internasional, terhadap penjual genteng dari desa Kasongan yang akan pulang ke desanya. Sapto Hoedojo adalah seorang seniman yang telah banyak memperoleh penghargaan dan banyak beraktivitas di *even-even* nasional maupun internasional sehingga tokoh penting dan *public figure* dalam dunia seni.²²

Ia melihat bahwa produk-produk yang dihasilkan desa Kasongan sebenarnya dapat bernilai tinggi jika diberikan polesan-polesan tambahan berupa ukiran-ukiran dan peningkatan kualitas produk.

Pada tahun enam puluhan, tepatnya tahun 1964,²³ Sapto Hoedojo tertarik dengan keramik-keramik tradisonal Kasongan.²⁴ Namun ketertarikannya tidak sesuai dengan harapannya karena pengrajin keramik tradisonal Kasongan hidup dalam kemiskinan. Oleh sebab itu, ia tergerak untuk datang kesana dan membimbing pengrajin keramik Kasongan agar taraf hidup mereka meningkat. Caranya dengan memberikan bimbingan berupa pengajaran penggarapan keramik

²² Wawancara dengan Bapak Karjo (Ka Unit Pelayanan Praktis Gerabah Kasongan) pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013, jam 13:00 WIB.

²³ Pada tahun 1964 Bapak Sapto Hoedojo seorang seniman datang ke desa Kasongan.

²⁴ Data dari Unit Pelayanan Teknis Gerabah Kasongan, Tidak diterbitkan.

bercorak seni. Contohnya: kuda dan singa dan memperkenalkan pembuatan dekorasi keramik tempel.²⁵

Ia tinggal di desa Kasongan dengan memberikan bimbingan kepada Ngadio dan keluarganya baik untuk pembuatan bentuk baru, teknik ornamen tempel atau ukir dan kualitas pembakarannya. Sehingga Ngadio yang semula sudah mempunyai inovasi dalam pembuatan keramik hias menjadi tambah luas akibat cara-cara yang diajarkan Sapto Hoedojo.

Sapto Hoedojo mempunyai peran dalam mengarahkan perubahan keramik tradisional ke arah seni. Ia tinggal di desa Kasongan berbulan-bulan. Bahkan sesudah ia pergi dari desa Kasongan ia masih sering berhubungan dengan para pengrajin di desa Kasongan.

Selain Sapto Hoedojo ada juga pihak lain yang mendukung peralihan dari tradisional ke modern seperti Suliantoro Soelaiman, beliau adalah ketua Perkumpulan Mayang Sari di Yogyakarta yang memesan keramik sesuai dengan bentuknya sendiri pada tahun 1967, seperti bentuk jembatan bunga berukir.²⁶

Namun pada waktu pemesanan para pengrajin tidak mau mengerjakan pesanan yang diinginkan oleh Suliantoro, karena pengrajin belum pernah mengerjakan bentuk-bentuk tersebut. Akan tetapi setelah para pengrajin mempunyai kesepakatan bahwa akan adanya pembayaran yang sama tentang hasil akhir pembuatan kerajinan keramik, baik berhasil atau tidaknya pembuatan akan dibayar dengan harga yang sama. Akhirnya, bentuk keramik yang dibuat tersebut

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Wawancara dengan Bapak Karjo (Ka Unit Pelayanan Praktis Gerabah Kasongan) pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013, jam 13:00 WIB.

dibawa ke pameran-pameran, hal ini berdampak semakin terkenalnya kerajinan keramik Kasongan yang bercorak seni.

h. Periode Modern atau Keramik Bercorak Seni

Masa ini berawal pada tahun 1970, dengan ditandai dengan munculnya bengkel kerja dari para pengrajin untuk membuat keramik seni bermotif binatang. Produk-produk keramik seni tersebut digarap dengan teknik dan mempunyai bentuk yang sama dengan yang diajarkan oleh Sapto Hoedjo. Ternyata keramik yang dihasilkan oleh pengrajin lebih laku dan mempunyai keuntungan yang tinggi dari pada keramik tradisional.

Salah satu dari pengrajin yang bernama Ngadio, dia membuka galeri pembuatan kerajinan keramik yang bercorak seni. Hal ini bertujuan untuk mengikuti pameran yang diadakan oleh pihak-pihak swasta. Ngadio berani melakukan pameran diluar Kasongan, seperti di Singapura, Tokyo, dan Kyoto, pada tahun tujuh puluhan, sedangkan didalam negeri dia melakukan pameran di Jakarta dan Bandung. Pameran-pameran yang dilakukan oleh Ngadio antara lain adalah:²⁷

- 1). Tahun 1977 Ngadio pameran di Tokyo dan Kyoto, Jepang selama 40 hari atas sponsor Hotel Garuda.
- 2). Tahun 1979 Ngadio pameran tida kali di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta atas sponsor Departemen Perindustrian Rakyat.
- 3). Tahun 1981 Ngadio pameran dua kali di Istana Negara

²⁷ Syaiful Bahri , *op.cit.*, hlm. 78.

Keramik-keramik yang dipamerkan antara lain adalah patung-patung hewan dan manusia serta jambangan-jambangan bunga berukir.

Selain itu Sapto Hoejodo dan Suliantoro juga mengadakan pameran diberbagai tempat di dalam negeri maupun dalam negeri. Dengan demikian kerajinan keramik Kasongan menjadi terkenal di tingkat Nasional maupun Internasional. Kerajinan keramik Kasongan semakin hari semakin berkembang dengan diterimanya oleh pasar tentunya ada kelebihan dari seni kerajinan keramik Kasongan yang dapat menarik uang dari luar negeri. Dengan terkenalnya produk-produk keramik Kasongan yang bercorak seni, berdampak dengan peralihan produksi oleh para pengrajin keramik lainnya. Mereka berlomba-lomba untuk membuat aneka bentuk keramik bercorak seni, dengan kata lain para pngrajin tidak mau ketinggalan atas kesuksesan yang di dapat oleh Ngadio dan yang paling utama untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

Dampak dari perubahan bentuk keramik ini menjalar hingga lima pedukuhan, yaitu Pedukuhan Kajen, Pedukuhan Tirto, Pedukuhan Gedongan, Pedukuhan Sembungan, dan Pedukuhan Kalipucang. Masyarakat beranggapan bahwa bentuk ini sebagai jalan keluar yang selama ini kesulitan didalam memasarkan kerajinan keramik tradisional. Kemudian para pengrajin melakukan tindakan untuk secara sadar menjadikan produk kerajinan keramik yang bercorak seni menjadi komoditas utama produksi.

i. Kegiatan Pembaharuan dan Perkembangan Industri Keramik Kasongan Modern

Awal munculnya kerajinan keramik bercorak seni ditandai dengan kelesuan pasar terhadap kerajinan keramik tradisional, tetapi didukung pula dengan adanya pihak luar yang mengajarkan pembaharuan. Pihak luar ini diperlukan jika mana tidak ada individu baru yang mendukung pembaharuan ketika situasi masyarakat mengalami kejenuhan. Kerjasama dengan pihak luar seperti perusahaan swasta, lembaga-lembaga, dan pemerintah, yang mempunyai tujuan untuk pembaharuan yang bercorak kearah perbaikan perekonomian.

Seperti sekitar tahun enam puluhan dimana kerjasama yang dilakukan tidak berjalan dengan lancar dikarenakan tidak adanya kepastian pembelian dan tidak ada bantuan pemasaran serta masih lakunya keramik tradisional dipasaran, akan tetapi dengan masuknya Sapto dan Suliantoro para pengrajin Kasongan dapat berkembang karena adanya kepastian pembelian dan dibantunya pemasaran produk keramik.²⁸

Peran serta mereka sangatlah menonjol dalam peralihan dan perkembangan kerajinan keramik desa Kasongan, dimana bimbingan yang mereka lakukan lebih bisa menjamin dalam memajukan kerajinan keramik ke arah yang lebih modern.

Dalam pemasaran atau penjualan kerajinan keramik kasongan tidak ada pihak yang berkuasa terhadap kemana produk keramik Kasongan harus dijual. Para pengrajin diberi hak untuk menjual kerajinan keramiknya bebas kepada siapa saja. Namun yang menjadi ciri khas dari industri kerajinan keramik Kasongan

²⁸ *Ibid*, hlm. 96.

adalah adanya pembagian tugas dalam pengembangan kerajinan keramik, sebagian besar ada yang bertugas sebagai produsen dan sebagian lagi bertugas menjadi penjual. Hal ini bertujuan agar setiap pengrajin tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka.²⁹

Adanya kegiatan pembaharuan dari pembuatan produk keramik yang mempunyai mutu yang baru, metode produksi yang baru, tata laksana yang baru, hingga sumber pembelian dan pemasaran yang baru bukanlah kegiatan pembaharuan yang dapat dilakukan secara menyeluruh oleh individu melainkan dilakukan secara bersamaan. Menurut Soedjito, terpecah-pecahnya kegiatan *inovatif* tersebut disebabkan oleh adanya kerjasama antara individu-individu, baik dari anggota masyarakat (*internal*) maupun dari pihak luar (*eksternal*). Dengan adanya kerjasama tersebut akan memperbesar timbulnya industri kerajinan keramik kearah yang modern. Perkembangan keramik bercorak seni di Kasongan hanya memakan waktu enam tahun dari tahun 1964 hingga munculnya bengkel kerja Ngadio sekitar tahun 1970.³⁰

Pemasaran kerajinan keramik Kasongan yang bercorak seni bukan saja mencakup dalam negeri, tetapi mencakup luar negeri juga dan produk-produk kerajinan keramik Kasongan mengikuti permintaan pasar, karena itulah banyak produk yang dihasilkan oleh pengrajin sangat berkualitas tinggi dan diselesaikan secara tepat waktu. Begitupun dengan jumlah permintaannya, keramik Kasongan sudah terkenal hingga luar negeri. Bahkan jumlah ekspornya mencapai kurang

²⁹ Wawancara dengan Bapak Nangsib (Dukuh dusun Kajen) pada hari Minggu tanggal 16 Juni 2013. jam 11:00 WIB.

³⁰ Syaiful Bahri , *op.cit.*, hlm. 98.

lebih 100 kontainer per tahun.³¹ Dengan banyaknya pesanan yang datang ke Kasongan, sangat mustahil jika kebutuhan pemenuhan kerajinan keramik dilakukan oleh satu orang pengrajin. Tetapi harus dilakukan pula kerjasama dengan pengrajin lainnya.

Bagi para pengrajin yang sering mendapatkan pesanan yang tergolong sangat besar dan banyak, mereka akan mempunyai waktu yang sangat terbatas. Sehingga para pengrajin tidak bisa menerima pesanan secara keseluruhan. Adanya permintaan pasar yang sangat tinggi terutama di pedukuhan Kajen, berakibatnya dengan adanya peralihan transaksi dan permintaan pasar ke daerah lain, seperti dusun gedongan dan lainnya.

Untuk mengerjakan keramik yang mempunyai mutu yang tinggi harus digunakan teknologi yang lebih modern, sedangkan agar tidak terjadinya keterlambatan pengerjaannya maka para pengrajin Kasongan harus mempunyai kedisiplinan tinggi, hal ini terlihat disaat hari minggu pun ada beberapa pengrajin yang masih melakukan aktivitas pembuatan keramik, pembakaran, dan finishing.³² Dengan adanya kedisiplinan, ketelitian dengan teknologi yang efisien, dan kerja sama antar individu dengan baik, maka masyarakat desa Kasongan telah menjadi masyarakat yang modern.

³¹ Data dari UPT Kerajinan Gerabah Kasongan, Tidak diterbitkan.

³² Wawancara dengan Bapak Karjo (Ka Unit Pelayanan Praktis Gerabah Kasongan) pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013, jam 13:00 WIB.

BAB III

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KERAJINAN KERAMIK KASONGAN BANTUL TAHUN 1987-2012

A. Faktor dari Dalam

Kegiatan perindustrian keramik desa Kasongan pada masa sekarang ini sudah menjadi kegiatan perekonomian yang cukup modern baik dari segi produksi, transaksi, bentuk, dan distribusi. Kehidupan perekonomian modern lebih bisa berkembang jika faktor perekonomian menjadi tujuan utama dalam berwirausaha. Perbaikan perekonomian mereka yang melatar belakangi para pengrajin keramik desa Kasongan untuk mengenalkan kerajinan keramik, selain itu juga adanya persaingan kerajinan keramik dari daerah lain menjadi salah satu faktornya.³³

Banyak usaha yang dilakukan para pengrajin desa Kasongan demi tercapai tujuan mereka seperti mengikuti pameran, memasang iklan, membuat blogs, menyebarkan kartu nama, dan kerjasama dengan pihak-pihak swasta.³⁴ Sedangkan dari pemerintah Kabupaten Bantul mereka memfasilitasi melalui Unit Pelayanan Teknis, dengan cara memberi bantuan peralatan yang menunjang pemasaran dan mendatangkan *buyer* (pembeli) dari luar negeri maupun dalam negeri, selain itu

³³ Wawancara dengan Bapak Nangsib (Dukuh dusun Kajen) pada hari Minggu tanggal 16 Juni 2013, jam 11:00 WIB.

³⁴ *Ibid.*

adanya kegiatan pasar seni yang diadakan di Kabupaten Bantul memberikan keuntungan bagi para pengrajin.³⁵

Selama proses pengenalan kerajinan keramik, banyak halangan yang sering dialami para pengrajin maupun Unit Pelayanan Teknis. Bagi pengrajin latar belakang pendidikan terdahulu yang kebanyakan hanya lulusan Sekolah Dasar, menjadikan mereka kurang dalam ilmu pengetahuan, yang mereka tahu hanya membuat kerajinan keramik dan berusaha.³⁶

Modal juga menjadi salah satu penghalang bagi para pengrajin dalam mengembangkan usahanya, jika dilihat para pengrajin di desa Kasongan sudah tidak bermasalah dengan ketersediaan modal dalam produksi, akan tetapi masih banyak juga para pengrajin yang kurang mempunyai modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya terutama para pengrajin yang berada di daerah kedalaman desa Kasongan.³⁷

Sedangkan hambatan yang dialami Unit Pelayanan Teknis dalam mengembangkan kerajinan keramik Kasongan, hanya sebatas membantu pengrajin untuk bisa bersaing dengan daerah lain yang menghasilkan kerajinan keramik terutama dalam segi bentuk keramik agar lebih *inovatif*, namun kesulitan yang dihadapi itu makin dipersulit dengan kesadaran para pengrajin untuk saling bertukar pikiran dengan para petugas Unit Pelayanan Teknis.³⁸ Hal ini lebih

³⁵ Wawancara dengan Bapak Karjo (Ka Unit Pelayanan Praktis Gerabah Kasongan) pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013, jam 13:00 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Nangsib (Dukuh dusun Kajen) pada hari Minggu tanggal 16 Juni 2013, jam 11:00 WIB.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Wawancara dengan Bapak Karjo (Ka Unit Pelayanan Praktis Gerabah Kasongan) pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013, jam 13:00 WIB.

disebabkan karena kesibukan para pengrajin untuk memenuhi kebutuhan pemesanan keramik. Sebagai contoh pada awal pendirian Unit Pelayanan Teknis para pengrajin lebih mudah dikumpulkan untuk berdiskusi demi perkembangan kerajinan keramik, akan tetapi pada masa sekarang sangat sulit dikumpulkan.³⁹

Untuk bisa menghadapi hambatan-hambatan yang dialami para pengrajin dan pelaksanaan program dari Unit Pelayanan Teknis. Para pengrajin berusaha untuk meningkatkan kualitas pembuatan kerajinan keramik dengan cara mengikuti kursus-kursus, bahkan melakukan studi banding ke daerah-daerah penghasil kerajinan keramik.⁴⁰ Dalam hal modal usaha dari pemerintah Kabupaten Bantul juga menaungi koperasi yang melayani simpan pinjam bagi para pengrajin desa Kasongan.⁴¹

B. Faktor dari Luar

1. Kerjasama dengan lembaga-lembaga

Pemerintah Kabupaten Bantul sangat memperhatikan sektor pariwisata di daerahnya khususnya kerajinan, banyaknya kerajinan yang tersebar di desa-desa menjadikan pemerintah Kabupaten Bantul berusaha untuk menciptakan program-program unggulan.

Desa Kasongan merupakan salah satu wacana yang sering diprioritaskan pemerintah Kabupaten Bantul untuk lebih digali potensi keramikya. Pembentukan lembaga-lembaga untuk menaungi perkembangan kepariswisataan

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Nangsib (Dukuh dusun Kajen) pada hari Minggu tanggal 16 Juni 2013, jam 11:00 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Karjo (Ka Unit Pelayanan Praktis Gerabah Kasongan) pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013, jam 13:00 WIB.

di desa Kasongan maupun bekerjasama dengan Universitas-Universitas yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun luar daerah.

a. Unit Pelayanan Teknis Gerabah Kasongan

Tahun 1985 Unit Pelayanan Teknis Gerbah Kasongan didirikan sebagai kepanjangan tangan pengrajin ke pemerintah daerah, lembaga ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam perkembangan kerajinan keramik di desa Kasongan.⁴² Secara garis besar lembaga ini menganyomi para pengrajin untuk lebih memodernkan usaha kerajinan mereka.

Petugas-petugas di Unit Pelayanan Teknis ini bekerja sama dan melayani pengrajin gerabah di desa Kasongan. Unit Pelayanan Teknis mempunyai gedung permanen dan ruang pameran produk gerabah Kasongan, selain itu di samping gedung utama juga telah dibangun sebuah gedung permanen lagi untuk bengkel kerja, dimana para petugas mengadakan eksperimen baik mutu bahan baku, campuran dan pengolahan, juga menciptakan desain baru. Bersebelahan dengan gedung bengkel kerja juga dibangun tungku besar konstruksi modern.

Bagi para wisatawan baik dalam negeri ataupun luar negeri sering sekali mendatangi kantor Unit Pelayanan Teknis untuk mendapatkan informasi dasar tentang desa Kasongan dan para petugas Unit Pelayanan Teknis bisa menjadi pemandu bagi para wisatawan saat berada di desa Kasongan.

⁴² *Ibid.*

b. Kerjasama dengan Universitas Institut Seni Indonesia, Universitas Gadjah Mada, PPPG Kesenian Yogyakarta

Kerjasama ini berawal pada tahun 2003 dimana perkembangan kerajinan keramik di desa Kasongan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan hasil produksi mempunyai nilai jual yang tinggi.⁴³

Seperti di ketahui perkembangan kerajinan keramik Kasongan yang berawal dari kerajinan keramik rumah yang bersifat tradisional sekarang menjadi kerajinan keramik yang bersifat modern. Hal ini tidak terlepas dari perubahan bentuk keramik yang berawal dari berbentuk tradisional menjadi kerajinan keramik yang bercorakan seni.

Bila kita berbicara tentang seni maka Daerah Istimewa Yogyakarta lekat dengan Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG) Kesenian Yogyakarta dan Universitas Institut Seni Indonesia (ISI). Ke duanya mempunyai peranan penting didalam perancangan bentuk keramik khas Kasongan yang bermacam-macam modelnya.

Kerja praktek yang dilakukan para mahasiswa ISI memberikan pengaruh terhadap hasil produk dari para pengrajin keramik, para mahasiswa mempunyai pandangan yang lebih luas terhadap pembuatan kerajinan keramik yang berunsur ke seni. Wawasan tersebut secara tidak langsung dipelajari oleh para pengrajin, yang berakibat banyaknya bentuk kerajinan keramik yang berbeda-beda. Sedangkan PPPG Seni Yogyakarta hampir sama dengan mahasiswa ISI, para

⁴³ Data dari Unit Pelayanan Teknis Gerabah Kasongan, Tidak diterbitkan.

anggotanya memberikan bimbingan ataupun pengajaran pembuatan kerajinan keramik bercorakan seni.⁴⁴

Sedangkan Kerjasama dengan Universitas Gadjah Mada lebih dipusatkan terhadap pengelolaan usaha kerajinan gerabah agar lebih maju didalam pemasaran maupun managementnya. Keadaan ini didukung banyaknya mahasiswa ataupun dosen-dosen Universitas Gadjah Mada yang melakukan penelitian di desa Kasongan.⁴⁵ Selain itu faktor dari dalam dimana para anak-anak pengrajin kebanyakan menempuh pendidikan di universitas tersebut.

2. Kerjasama dengan para pengusaha

Pengusaha atau penanam modal merupakan salah satu unsur dalam kegiatan perekonomian. Industri gerabah mempunyai fase dimana para pengusaha baik dari luar ataupun dari daerah Kasongan sendiri, akan tetapi pengusaha dari Kasongan mulai berkecimpung dalam industri kerajinan keramik ketika industri kerajinan keramik sudah menjadi kerajinan keramik yang modern. Hal ini tidak terlepas dari keadaan perekonomian pengrajin keramik pada masa tradisional.

Pada tahun 1967-an seorang pengusaha karangan bunga yang berasal dari Solo bernama Ibu Suliantoro Soelaiman memesan tempat bunga yang terbuat dari tanah liat.⁴⁶ Akan tetapi pemesanan tersebut mengalami kesulitan seperti yang di bahas sebelumnya, namun setelah terjadinya kesepakatan antara pengrajin dan pengusaha tentang pembayaran yang akan dilakukan, maka pengrajin menyanggupi permintaan pesanan dari Ibu Suliantoro.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Karjo (Ka Unit Pelayanan Praktis Gerabah Kasongan) pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013, jam 13:00 WIB.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

Dari kejadian itu para pengrajin mendapat ilmu atau wawasan oleh para pengusaha tentang pembayaran. Sehabis kedatangan Ibu Suliantoro kerajinan keramik Kasongan mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali, kejadian ini berdampak dengan adanya para pengusaha yang berdatangan untuk menanam modal ataupun menawarkan kerjasama dengan para pengrajin.

Meningkatnya kerjasama para pengrajin dengan pengusaha, juga berimbas terhadap pengetahuan para pengrajin untuk lebih pintar mengelola industri kerajinan keramik mereka. Pengajaran yang diberikan oleh para pengusaha seperti bimbingan dalam bidang transaksi, management, dan proses pembelian menjadikan pengrajin lebih modern dalam mengelola usahanya.⁴⁷

Perjalanan kerjasama tersebut bukan berarti semua berjalan lancar atau tidak mempunyai hambatan-hambatan yang berarti. Bagaimanapun juga dalam kegiatan perindustrian ada masa disaat waktu-waktu tertentu pengusaha mengalami penurunan ataupun kerugian.

Pengusaha keramik Kasongan pun mengalami masa seperti itu, kejadian ini di akibatkan banyaknya pengusaha yang memesan kerajinan keramik dengan jumlah yang sangat besar dan hanya membayar uang muka sebesar 20% dari harga yang disepakati, namun tidak ada kelanjutan dari transaksi (pengusaha tidak melunasi kekurangan pembayaran) tersebut yang berakibat pengrajin mengalami kerugian dan yang lebih parahnya lagi ada beberapa pengusaha yang hanya mengambil sebagian dari jumlah produk yang disepakati, problem tersebut

⁴⁷ *Ibid.*

mengakibatkan para pengrajin kadang mempunyai sifat yang kurang percaya terhadap transaksi dengan pengusaha yang tidak jelas akan pembayarannya.⁴⁸

Untuk mengatasi problem yang dihadapi oleh para pengrajin tersebut Kantor Unit Pelayanan Teknis mencanangkan bahwa sistem pembayaran yang dilakukan di awal harus sebesar 40% sampai 50% dari harga yang telah disepakati.⁴⁹ Sistem ini sangat membantu para pengrajin untuk lebih memudahkan dalam membiayai kegiatan produksi dan untuk memberikan tanggung jawab bagi para pengusaha yang telah memesan kerajinan keramik kepada pengrajin.

3. Peranan pemerintah dalam perkembangan usaha kerajinan keramik

Kasongan

Pariwisata merupakan salah satu faktor penunjang perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta, sejalan dengan arah kebijakan Pembangunan nasional di sektor Perhubungan dan Pariwisata serta kebijakan-kebijakan yang tertuang dalam Pola Dasar Pembangunan Daerah, akan diselaraskan dengan kondisi dan pertumbuhan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah.⁵⁰

Pembangunan perhubungan dan pariwisata merupakan peningkatan potensi dan pematapan penyediaan jasa yang semakin merata, selaras, seimbang dan terpadu penyelenggaraannya dari tingkat provinsi sampai ke pedesaan, agar dapat menjadi salah satu sumber yang berpengaruh dalam pembangunan daerah.

Pembangunan perhubungan dilakukan untuk memperlancar arus barang dan jasa serta meningkatkan mobilitas manusia ke seluruh daerah, memberikan

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Rencana Pembangunan Lima Tahun Kelima Daerah 1989/1990-1993/1994*, Yogyakarta, 1989, hlm. 107.

perhatian khusus pada daerah pedesaan untuk lebih mengembangkan daerahnya. Kelancaran arus perhubungan akan mempercepat pencapaian sasaran-sasaran pembangunan disektor lain seperti perdagangan dan pariwisata, yang berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan terjamin.

Dengan keadaan geografis Daerah Istimewa Yogyakarta yang potensi sumber daya alamnya sangat terbatas. Pariwisata akan menjadi sektor yang strategis dan merupakan harapan bagi pertumbuhan perekonomiannya. Keadaan kultur budaya yang beraneka ragam, menjadikan daerah tersebut mempunyai ciri khas yang tersendiri dan berbeda dengan daerah kebanyakan.

Kasongan merupakan salah satu daerah di Yogyakarta yang mempunyai sumber kebudayaan yang memadai untuk dijadikan sebagai daerah pariwisata, kerajinan keramik merupakan sumber utama dalam menarik wisatawan-wisatawan dalam negeri dan luar negeri. Keadaan ini yang mendorong pemerintah untuk mengembangkan potensi didaerah tersebut.

Sentra industri kerajinan keramik Kasongan terdapat koperasi yang bernama “Setya Bawana” dan Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang di bentuk oleh Dinas perindustrian, perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul sebagai wadah pembinaan bagi para pengusaha keramik Kasongan. Koperasi dan Unit Pelayanan Teknis di desa Kasongan berada dalam satu atap, sehingga memudahkan para pengusaha keramik Kasongan untuk mengaksesnya.

Jika ditinjau keberadaanya secara umum, koperasi Setya Bawana yang diketua oleh Bapak Timbul Raharjo mempunyai peranan terhadap para pengusaha dalam kaitannya dengan: pengadaan bahan baku, pemodalan usaha, simpan

pinjam, penampungan pesanan/order produk dari pembeli, pengemasan produk untuk ekspor, dan mendistribusikan bantuan peralatan bagi para pengusaha. Sedangkan Unit Pelayanan Teknis berperan dalam memberikan informasi pengembangan produk, memberikan pelatihan bagi para pengusaha dalam mengembangkan produk, manajemen, pembukuan sederhana, mengadakan pameran dalam lingkup nasional maupun internasional, dan melakukan studi banding didalam maupun diluar negeri. Lebih lengkapnya sistem kerja Unit Pelayanan Teknis sebagai berikut:⁵¹

- a. Memberi pembinaan tentang penggunaan peralatan baru yang lebih produktif dan efisien.
- b. Memperkenalkan teknologi baru, baik hasil pembenahan maupun hasil penyadapan dari teknologi yang lebih maju.
- c. Mengadakan usaha-usaha pengembangan produksi, desain, pemasaran yang profesional.
- d. Menyediakan peralatan yang realtif mahal untuk dapat dipergunakan oleh para pengrajin keramik.
- e. Pembinaan pada sistem kerja kepada para pengrajin agar supaya hubungan antara buruh dan majikan bisa saling menguntungkan. Misalnya dari Unit Pelayanan Teknis memberikan bimbingan mengenai upah buruh borongan mendapatkan keuntungan 40% dari hasil produksi barang-barang gerabah. Hal ini ternyata dapat dilakukan dalam pelaksanaan sistem kerja di dusun itu.

⁵¹ Data dari Unit Pelayanan Teknis Gerabah Kasongan, Tidak diterbitkan.

Selain sistem kerja Unit Pelayanan Teknis sejak tahun 1989 mengembangkan sistem kemasan yang profesional sehingga resiko pecah dari hasil-hasil barang keramik yang dipasarkan ke daerah-daerah lain yang lebih jauh dapat dikurangi dengan cara membuat kotak kemasan dari kayu yang berbentuk segi panjang didalamnya diberi isian rajangan kertas atau memakai gabus atau busa. Hal ini untuk menghindari agar supaya barang-barang gerabah tidak mudah goyang. Kemudian dinding luar peti dilepet (dilapisi) dengan besi janur, yaitu jenis seng yang dipasang mengelilingi tepi kotak tersebut.⁵²

Dengan adanya Unit Pelayanan Teknis ini diharapkan dapat membantu usaha hasil kerajinan tanah liat di Dusun Kasongan lebih berkembang dalam bidang teknologi produksi. Unit Pelayanan Teknis (UPT) kerajinan gerabah ini didirikan berdasarkan surat keputusan Kepala Proyek Bimbingan dan Pengembangan Industri Kecil (Bipik) Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan SK Nomer 01/Bipik/DIY/SK/IV/1982.⁵³

Satu hal yang menarik dari sentra industri kerajinan keramik Kasongan adalah kegiatan pengusaha atau pengrajin yang menyatu dengan kehidupan komunitas pedesaan. Ini disebabkan karena proses pembuatan dan penjualan keramik langsung dilakukan di lingkungan hunian mereka. Dengan keadaan ini maka dapat dikatakan bahwa desa Kasongan merupakan sebuah sentra industri kerajinan keramik.

⁵² Bedjo Haryono, 1996, *Pembuatan Kerajinan Tanah Liat Tradisional*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman DIY, Yogyakarta, hlm. 52.

⁵³ *Ibid*, hlm. 53.

4. Tuntutan pasar penjualan kerajinan keramik

a. Gambaran Singkat Tentang Pengrajin Keramik Desa Kasongan

Sebagian penduduk desa Kasongan bekerja sebagai pengusaha/pengrajin keramik, dan aktivitas mereka dilakukan secara turun-temurun. Sebagai pengusaha dan pengrajin kerajinan keramik merupakan mata pencaharian utama warga desa Kasongan. Pada awal mula perkembangannya para pengusaha menjalankan profesinya tanpa melibatkan orang lain, hanya sebatas anggota keluarga yang terlibat (Industri Rumah Tangga). Akan tetapi seiring makin berkembangnya industri kerajinan keramik, para pengrajin mulai mengerjakan para pekerja yang kebanyakan berasal dari daerah Brebes.⁵⁴ Dalam menjalankan usahanya para pemilik usaha memegang kendali penuh atas usahanya yang meliputi pemilihan bahan baku, proses produksi, dan pemasaran.⁵⁵

Para pengusaha kerajinan keramik di Kasongan memiliki usaha yang berskala besar, selain memproduksi sendiri juga sering memberikan order produksi kepada pengusaha sejenis yang memiliki skala usaha kecil, namun proses finishing produk tetap dilakukan sendiri oleh pengusaha yang memberikan orde. Para pengusaha di desa Kasongan juga sering menjalin kerjasama dengan para pengusaha yang berada di daerah Pundong.⁵⁶ Sering terjadi kerjasama antara pengusaha dari kedua daerah tersebut, misalnya dalam hal pemasaran, ada beberapa produk gerabah hasil karya pengrajin di Pundong dititipkan untuk

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Nangsib (Dukuh dusun Kajen) pada hari Minggu tanggal 16 Juni 2013, jam 11:00 WIB.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Pundong merupakan salah satu daerah penghasil kerajinan gerabah di Kabupaten Bantul selain desa Kasongan.

dipasarkan di Kasongan.⁵⁷ Hal ini disebabkan sentra industri keramik Kasongan lebih dikenal luas dan jarak dari pusat kota Yogyakarta lebih mudah dijangkau.

b. Produk Gerabah/Keramik

Produk yang dibuat pada awal kerajinan keramik Kasongan masih bersifat tradisional. Dalam perkembangannya jenis produk yang dibuat tidak hanya sebatas produk keramik fungsional, tetapi produk keramik yang bercorakan seni. Terjadinya perubahan dan perkembangan tersebut tidak terlepas dari peranan berbagai pihak seperti kaum intelektual, dan lembaga pemerintah.

Kontribusi kaum intelektual tidak dapat dielakkan dalam membentuk pengetahuan masyarakat, yang secara luas mencakup karyawan, ahli, sarjana, dan seniman sebagai daya kreativitas (Koentjaraningrat, dalam Widagdo, 2001:51). Jika kaum intelektual lebih cenderung memberikan kontribusi pada segi perkembangan produk kerajinan keramik, maka pihak pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan cenderung lebih berperan dalam melakukan pembinaan terhadap para pengusaha. Dengan adanya pembinaan dan pengembangan dari berbagai pihak, serta didukung oleh keuletan para pengrajin desa Kasongan, kerajinan keramik mampu menjadi produk unggulan bukan hanya bagi masyarakatnya, namun dapat merambah ke pasar Nasional dan Internasional.

Terkenalnya kerajinan keramik Kasongan yang menyebabkan peningkatan pembelian terhadap produk. Pada pertengahan 1987 produk Kasongan mulai merambah pasar ekspor. Produk gerabah yang diekspor terutama adalah produk

⁵⁷ Yosep Sudarmanto, *Identifikasi Karakteristik Ekspor UKM di Sub Sektor Industri Kerajinan Gerabah/ Keramik*. (Skripsi), Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2007, Tidak diterbitkan, 2007, hlm. 28.

kerajinan gerabah yang bercorak seni, seperti: berbagai jenis pot dan vas bunga, berbagai motif guci, patung hias, meja dan kursi taman, dan lain-lain.⁵⁸

Sekarang ini produk kerajinan gerabah Kasongan semakin membuka diri, sehingga menjadi lebih bervariasi. Dalam perkembangannya, desain produk gerabah Kasongan tidak terbatas pada produk asli pengrajin, melainkan lebih mengikuti selera pasar. Produk bermotif baru dengan berbagai macam bentuk, semakin menarik minat para pengusaha untuk memproduksinya. Perkembangan lainnya adalah pengrajin tidak sebatas menyajikan produknya dengan teknik warna asli tanah saja, tetapi produk mereka saat ini banyak dicat dengan berbagai warna mencolok, dengan tujuan untuk mengikuti selera konsumen.

c. Harga Produk Gerbah

Harga jual kerajinan gerabah dibedakan menjadi dua bagian, gerabah yang masih bersifat baku atau belum melalui proses finishing dan kerajinan gerabah yang sudah melalui proses finishing. Akan tetapi harga gerabah juga dipengaruhi oleh bentuk gerabah dan ukurannya. Namun diantara penjual gerabah tidak memiliki persyaratan dalam menentukan harga pas dari kerajinan keramik. Biasanya para pengusaha gerabah/ Keramik Kasongan memasang label pada setiap produk yang dijual, yang bertujuan untuk mempermudah pembeli mengetahui harga produk tersebut, akan tetapi produk yang diberi label masih bisa untuk ditawarkan harganya.

Tidak semua produk kerajinan keramik yang dihasilkan harganya ditentukan sendiri oleh para pengusaha, tetapi para pembeli baik dari dalam negeri atau luar

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Karjo (Ka Unit Pelayanan Praktis Gerabah Kasongan) pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013, Jam 13:00 WIB.

negara turut menentukan harga jual produk kerajinan keramik. Hal ini terjadi bila mana para pembeli menentukan jumlah dan bentuk keramik yang akan dipesan.

d. Nilai Ekspor Produk Gerbah

Hampir seluruh pasaran kerajinan keramik Kasongan dijual diluar negeri. Rata-rata ekspor kerajinan gerabah Kasongan per bulan kurang lebih 23-25 kontainer (Disperindagkop Bantul). Para pengrajin sebagian besarnya penghasilannya tergantung dengan perkembangan pasar luar negeri. Situasi perekonomian luar negeri sangat berpengaruh terhadap perkembangan kerajinan keramik sekarang. Terjadinya krisis ekonomi di dunia pada tahun 2008 sempat menurunkan nilai ekspor kerajinan keramik. Untuk mengetahui perkembangan nilai ekspor kerajinan keramik Kasongan perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Ekspor Keramik Kasongan Tahun 2004-2011

Tahun	Nilai Ekspor Keramik (US\$)
2004	407. 140, 56
2005	365. 952, 67
2006	733.188, 04
2007	593, 244. 11
2008	593. 284. 11
2009	485. 539. 42
2010	442. 757. 17
2011	201. 759. 70

Sumber: UPT Disperindagkop Bantul, 2011

e. Nilai Penjualan Dalam Negeri

Sejak tahun tahun 1980-1985 Pemerintah Kabupaten Bantul gencar mempromosikan desa Kasongan sebagai desa sentra industri kerajinan keramik.⁵⁹ Hal ini berakibat menimbulkan motivasi bagi para pengrajin untuk lebih memajukan usaha kerajinan keramik mereka, dengan tujuan agar keadaan perekonomian mereka menjadi lebih baik, banyaknya kegiatan perekonomian yang terjadi setiap hari di desa Kasongan menjadikan desa tersebut menjadi daerah yang cukup sibuk setiap hari.

Dampak kegiatan perekonomian yang semakin *intens* yang dilakukan para pengrajin menjadikan pemasaran produk kerajinan keramik tidak hanya dijual ditempat saja, mereka beralih menjual kerajinan keramik di daerah-daerah luar desa Kasongan, bahkan sudah mencapai pasar Internasional. Namun tidak banyak para pengusaha industri keramik yang melakukan kegiatan ekspor, sebagian pengrajin memfokuskan penjualan mereka hanya sebatas di dalam negeri atau masih diruang lingkup daerah lokal.

Permintaan pasar dalam negeri tidak seramai dengan permintaan pasar luar negeri. Hal ini kemungkinan disebabkan karena banyaknya daerah-daerah di Indonesia yang sama menghasilkan kerajinan keramik. Banyaknya aneka ragam kerajinan keramik di Indonesia menjadikan persaingan tersendiri bagi daerah-daerah penghasil kerajinan keramik. Namun tidak menutup pengecualian bahwa para pengrajin kerajinan keramik setiap daerah saling bertukar fikiran dalam segala hal.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Nangsib (Dukuh dusun Kajen) pada hari Minggu tanggal 16 Juni 2013, jam 11:00 WIB.

Yang menjadi tujuan penjualan dari penjualan kerajinan keramik ini biasanya kepada perorangan (retail) dan pengusaha yang menggeluti jual beli kerajinan keramik ataupun usaha yang lain.⁶⁰ Karakteristik penjualan kerajinan keramik desa Kasongan sering juga dipengaruhi terhadap keadaan atau situasi dari daerah yang menjadi tujuan dari pemasaran, sebagai contoh saat adanya kerusuhan atau musibah seperti bom di Bali dan di Jakarta, tingkat pemesanan kerajinan keramik menurun.⁶¹

Banyaknya produk kerajinan keramik yang distribusikan ke daerah-daerah dalam negeri tidak bisa dihitung secara perbuah, namun dalam pengiriman produk keramik di lakukan kurang lebih 1 sampai 2 truk setiap hari dan jika diuangkan kurang lebih bisa mencapai Rp 30.000.000,00 sampai Rp 60.000.000,00 per bulan.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Karjo (Ka Unit Pelayanan Praktis Gerabah Kasongan) pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013, jam 13:00 WIB.

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

BAB IV

DAMPAK DARI PERKEMBANGAN KERAJINAN KERAMIK KASONGAN BANTUL TAHUN 1987-2012 BAGI MASYARAKAT SEKITAR

A. Perkembangan Industri Rumah Tangga Kerajinan Keramik

Pengrajin keramik yang telah berkembang pesat di desa Kasongan, terutama pada periode tahun 1980-an, membawa pengaruh yang sangat luas dan besar dalam kehidupan di desa tersebut. Perubahan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan mereka. Keberanian sebagian para pengrajin yang meninggalkan pembuatan gerabah tradisional dan beralih ke modern telah meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu keputusan meninggalkan mata pencaharian utama sebagai seorang petani menjadi pengrajin gerabah memiliki pengaruh terhadap masyarakat desa Kasongan.

Perkembangan yang terlihat sangat mencolok di desa Kasongan dengan adanya industri rumah tangga kerajinan keramik telah merubah wajah desa tersebut. Perubahan mata pencaharian dan pola hidup masyarakat membawa pengaruh terhadap perkembangan perekonomian mereka. Banyaknya perubahan yang terjadi didalam industri rumah tangga secara tidak langsung memberi andil terhadap peningkatan taraf hidup bagi pengrajin. Pengaruh tersebut dapat kita lihat didalam perkembangan usaha kerajinan keramik di desa Kasongan. Dimana sebagian penduduknya pada masa sekarang memiliki pekerjaan pokoknya sebagai pengrajin keramik.

Perkembangan industri rumah tangga kerajinan keramik dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan industri ini terjadi dikarenakan adanya beberapa aspek. Mulai dari pengolahan bahan baku, sampai dengan proses pemasarannya. Selain peningkatan produksinya, juga terjadi dalam hal penggunaan teknologi yang ada dimasa sekarang ini. Pada awal pembuatan kerajinan keramik hanya menggunakan bahan baku seadanya atau tanah liat yang ada disekitar rumah para pengrajin. Bahan baku tersebut ternyata mempunyai kelemahan didalam pembuatan kerajinan keramik. Untuk itu dibutuhkan tanah liat yang lebih mempunyai mutu yang bagus. Tanah liat dari daerah Godean dipilih sebagai bahan baku atau sebagai campuran dalam pembuatan keramik, yang bertujuan meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.⁶³

Setelah kedua bahan baku dan bahan bantu diperoleh, maka para pengrajin keramik menyiapkan bahan.⁶⁴ Untuk memproses barang tersebut maka diperlukan beberapa fase-fase yang meliputi penyediaan tempat, pengukuran yang tepat. Proses pencampuran bahan baku tersebut juga diikuti dengan perubahan proses pembakaran, yang awalnya hanya mengandalkan sinar matahari sekarang sudah mengenal tehnik pembakaran dengan tungku atau sering dikenal dengan istilah pembakaran api terbalik.⁶⁵ Pada awal pembuatannya, produk yang dihasilkan hanya merupakan produk yang dipesan dari konsumen. Pemesan biasanya telah memiliki barang atau sketsa kemudian pengrajin tinggal menirunya. Perubahan

⁶³ O.K, Amirudin dkk, *Kerajinan Gerabah di Kabupaten Bantu*, Yogyakarta: Seri Penerbitan Penelitian Universitas Gadjah Mada,1975.

⁶⁴ Bahan yang telah didapat diolah sedemikian rupa sehingga menjadi tanah liat yang bagus yang siap dipergunakan untuk membuat barang keramik.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Marwan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Juni 2012. jam 12:41 WIB.

dimulai sekitar tahun 1970-an. Para pengrajin keramik mulai berani untuk membentuk barang-barang gerabah yang telah biasa mereka buat menjadi kerajinan keramik dengan diberi sentuhan seni. Mereka memodifikasi barang tersebut sehingga menjadi barang-barang bernilai seni tinggi.⁶⁶

Barang-barang keramik berbentuk souvenir ternyata sangat menarik perhatian para konsumen. Sebagai contoh souvenirnnya adalah asbak, celengan, tempat pensil, tempat lilin, vas bunga, dan tempat sabun mandi. Ukuran barang-barang tersebut relatif normal, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Sedangkan harga barang tersebut termasuk murah disekitaran harga Rp 5000,00 sampai Rp 50.000,00. Selain memiliki nilai seni yang tinggi, barang tersebut juga mempunyai fungsi praktis.⁶⁷

Menurut bapak Marwan peralatan dalam pembuatan kerajinan keramik juga tidak banyak berubah. Salah satu perubahan tersebut digunakannya minyak tanah dan oli sebagai alat bantu dalam pembuatan kerajinan keramik. Minyak tanah dan oli digunakan untuk meratakan atau menghaluskan permukaan keramik dan dapat menghasilkan keramik yang lebih mengkilat dan halus.

Selain itu bapak Marwan juga mengungkapkan perubahan teknologi terjadi pada tahun 1987-an. Hal ini terjadi dalam pengolahan bahan baku. Para pengrajin mulai mengenal mesin untuk menghaluskan tanah liat dan memudahkan memisahkan tanah liat dengan kerikil atau kotoran-kotoran yang ada didalam tanah liat tersebut atau dikenal dengan nama molen. Mesin itu mempercepat para

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Penulis membeli barang kerajinan keramik yang sudah melalui proses finishing di toko Fajar Keramik pada hari Senin tanggal 27 Juni 2013.

pengrajin dalam menghemat waktu pembuatan keramik, sehingga barang yang dipesan oleh pelanggan lebih cepat selesai.

Perubahan pengolahan bahan baku dari cara tradisional ke mesin memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan industri rumah tangga kerajinan keramik di desa Kasongan. Cara pengolahan bahan baku dengan menggunakan cara tradisional membutuhkan waktu yang sangat lama. Proses tersebut bisa memakan waktu berhari-hari. Setelah menggunakan mesin tersebut, para pengrajin tidak membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatan kerajinan keramik. Meskipun para pengrajin harus mengeluarkan dana untuk biaya pembuatan dan perawatan, namun mereka memperoleh banyak keuntungan. Selain menghemat waktu, pengrajin juga dapat menghemat tenaga.

Para pengrajin yang memiliki tugas mengolah bahan-bahan baku tidak lagi mengeluarkan waktu dan tenaga karena pekerjaan mereka telah dipermudah oleh mesin. Mereka dapat menggunakan waktu dan tenaga tersebut untuk pekerjaan lain. Mereka kemudian beralih tugas untuk membantu para pembuat bentuk keramik atau memberi ornamen-ornamen pada produk kerajinan.

B. Perubahan Kehidupan Masyarakat Desa Kasongan Akibat Industri Kerajinan Keramik

1. Peralihan mata pencaharian

Mata pencaharian dari masyarakat desa Kasongan pada awalnya mengolah lahan pertanian. Sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama mereka. Mereka bekerja sebagai petani dengan lahan yang cukup lebar dan menjadi buruh tani merupakan pekerjaan sehari-hari. Selain itu, ada juga yang bekerja di sektor informal sebagai pedagang, pengrajin keramik, tengkulak, pengrajin kaca dan

sebagainya. Pekerjaan membuat gerabah pada awalnya hanya sebagai pekerjaan sampingan.

Perkembangan yang sangat cepat didalam industri kerajinan keramik mendorong meningkatnya kebutuhan tenaga kerja. Pada setiap usaha rumah tangga hanya dikerjakan oleh anggota keluarga. Semakin berkembangnya usaha tenaga kerja tersebut tidak dapat mengimbangi jumlah pesanan yang semakin meningkat. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut, para pengrajin kemudian memperkerjakan tukang untuk membantu usahanya dalam pembuatan keramik. Dari hal inilah proses perolehan ketrampilan pembuatan kerajinan keramik dapat bertahan.

Proses peralihan pekerjaan pokok dari yang sebelumnya hanya sebagai buruh tani menjadi pengrajin keramik atau dari pengrajin gerabah tradisional menjadi pengrajin gerabah modern salah satunya disebabkan karena keinginan memperbaiki kehidupan menjadi lebih sejahtera. Pada tahun 1980-an kerajinan keramik mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Pada saat itu banyak warga yang mengubah mata pencaharian mereka menjadi pengrajin gerabah. Perubahan ini tidak terjadi begitu saja. Masyarakat yang beralih pekerjaan tersebut telah melihat perkembangan para pengrajin yang sukses di sekitar mereka, dan sekarang hampir seluruh masyarakat di desa Kasongan sebagian besar menjadi pengrajin keramik.⁶⁸

Mereka belajar sedikit demi sedikit tentang pembuatan keramik dengan pekerja atau tukang yang sudah ada, bahkan banyak siswa-siswa Sekolah

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Marwan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Juni 2012. jam 12:41 WIB.

Menengah Kejuruan dan Mahasiswa di Yogyakarta sering melakukan kerja praktek di tempat para pengrajin keramik. Proses pembuatan kerajinan keramik sebenarnya sudah mereka ketahui secara turun temurun dan pada dasarnya mereka telah terbiasa dalam pembuatan keramik dengan alat putar. Seiring banyaknya pengaruh-pengaruh dari luar tehnik yang mereka miliki sejak lama, mereka gabungkan dengan tehnik yang mereka dapat dari para kaum intelektual (tehnik tempel).

Setelah mereka merasa mampu untuk membuat kerajinan keramik yang mempunyai kualitas lebih baik, mereka kemudian mencari pesanan sendiri dan membangun industri kerajinan keramik rumahan di rumah mereka masing-masing, bahkan bila mana salah satu industri rumahan mendapatkan pesanan yang banyak, para pengrajin sering kali meminta pengrajin lain untuk membantu. Hal ini disebabkan karena usaha rumahan tidak memiliki pekerja yang cukup banyak bila mana mendapatkan pesanan keramik dalam jumlah besar. Bahkan sebagian para pengusaha besar pun, sering memberikan order kepada para pengrajin rumah tangga. Keadaan tersebut yang membantu para pengrajin rumahan tidak kesulitan dalam mendapatkan pesanan.

2. Peningkatan kehidupan ekonomi masyarakat desa Kasongan

Dalam perkembangan kegiatan ekonomi, peningkatan sumber penghasilan mempunyai pengaruh didalam tercapainya kesejahteraan. Faktor penghasilan tersebut adalah indikator yang nyata dari kegiatan ekonomi. Penghasilan yang didapat dari usaha kerajinan keramik pada umumnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan, tidak menutup kemungkinan penghasilan tersebut dapat

memenuhi kebutuhan para pengrajin selain kebutuhan pokok sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh dalam usaha kerajinan keramik tersebut telah mampu mengangkat kehidupan ekonomi mereka.

Sebelum memiliki ketrampilan membuat keramik modern kehidupan masyarakat di desa Kasongan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan pokok. Sumber ekonomi dari pendapatan mengelola usaha kerajinan keramik secara tradisional tidak mempunyai banyak pengaruh terhadap peningkatan kehidupan ekonomi mereka. Keadaan tersebut membuat mereka kurang nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Keadaan yang sangat berbeda sedikit demi sedikit mereka rasakan setelah mengembangkan usaha mereka menjadi usaha yang lebih modern. Perubahan bentuk pembuatan keramik sangat menunjang dalam pengembangan usaha mereka. Harga jual keramik yang mempunyai unsur seni lebih tinggi dari pada harga jual keramik yang hanya mementingkan segi fungsional, selain itu keramik yang mempunyai unsur seni lebih banyak dicari para konsumen. Pemesanan keramik yang berunsur seni mengalami peningkatan membuat pendapatan mereka mengalami peningkatan. Meskipun keuntungan yang mereka peroleh terbilang tidak besar, namun mereka selalu mendapatkan pesanan sehingga pendapatan mereka terus mengalir. Dari pendapatan yang mereka peroleh, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Dalam mencukupi kebutuhan pokok yang melingkupi pangan, sandang, dan papan telah mereka penuhi. Bahkan mereka dapat menyisihkan pendapatan dalam

berbagai bentuk, mulai dari uang yang disimpan di bank maupun dalam bentuk barang seperti tanah dan perhiasan.

3. Peningkatan pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan seseorang.⁶⁹ Sebelum mengenal industri keramik modern masyarakat desa Kasongan memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah, hanya sebagian orang yang bisa menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang tinggi. Mayoritas mereka hanya mengenyam pendidikan dasar selama beberapa tahun sebelum akhirnya keluar karena kekurangan biaya. Para orang tua tidak mempunyai pilihan lain selain mengajak anak-anaknya mencari tambahan penghasilan keluarga dengan kerja disawah atau dengan membuat kerajinan gerabah tradisional.

Pandangan orang tua mengalami perubahan dengan adanya penghasilan dari usaha kerajinan keramik modern. Orang tua menyadari pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka. Untuk itu mereka berupaya untuk menyisihkan penghasilan yang mereka dapat demi biaya sekolah. Mereka juga tidak segan-segan memenuhi permintaan anak untuk dibelikan kendaraan atau peralatan yang menunjang pendidikan anak. Keadaan tersebut tidak dapat dilakukan apabila tidak ada keberhasilan dalam kegiatan ekonomi usaha kerajinan keramik modern. Sebagai contoh banyak dari anak-anak terdaftar di beberapa universitas di Yogyakarta.

⁶⁹ Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm. 37.

4. Gaya hidup

Pengaruh yang ditimbulkan terhadap perkembangan industri kerajinan keramik selain mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga para pengrajin ternyata juga berimbas pada perubahan gaya hidup masyarakatnya. Perubahan ini dapat terjadi sebagai akibat dari peningkatan daya beli masyarakat. Perubahan ini adalah efek langsung dari adanya peningkatan pendapatan sehingga masyarakat cenderung bersifat konsumtif. Hal ini dapat dilihat pada masa kejayaan kerajinan kasongan pada awal 1990-an. Saat pengrajin mendapat banyak pesanan yang cukup besar.⁷⁰

Adanya interaksi antara masyarakat desa dengan masyarakat kota yang semakin sering, turut mempercepat pengaruh kebudayaan kota masuk ke desa. Penghasilan yang sangat banyak, mengakibatkan para pengrajin tidak segan-segan dalam membeli peralatan modern dirumah mereka seperti televisi, radio, komputer, AC, dan Hp. Bahkan sebagian pengrajin yang semula hanya berkendara menggunakan sepeda sudah menggunakan sepeda motor dan mobil.

Keadaan kehidupan yang lebih modern tersebut membuat interaksi antar masyarakat desa dengan masyarakat kota menjadi semakin terbuka. Hal ini juga membuat informasi yang ada di kota menjadi semakin cepat diterima, adanya jaringan internet yang mudah diakses oleh warga Kasongan mempermudah mereka berinteraksi dengan dunia luar, kebiasaan yang terdahulu yang masih bersifat tradisional mulai ditinggalkan seiring dengan perkembangan zaman,

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Marwan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Juni 2012. jam 12:41 WIB.

bahkan seorang anak kecil yang masih sekolah dasar sudah mulai mengenal teknologi modern.

Jika hal ini tidak di minimalisirkan kemungkinan besar, penerus-penerus pengrajin keramik Kasongan semakin lama semakin berkurang, dan pewarisan pembuatan kerajinan keramik secara turun-temurun akan mulai pudar dan menghilang dengan sendirinya dan akan dikerjakan oleh masyarakat luar daerah desa Kasongan.

5. Adanya perbaikan sarana dan prasarana

Dalam masyarakat desa pada umumnya, sarana dan prasarana yang menunjang kehidupan mereka tidak diperhatikan dengan baik, seperti kondisi pemukiman penduduk atau rumah penduduk, transportasi, jalan, dan komunikasi.

Di berbagai pedesaan di Jawa dikenal berbagai macam bentuk rumah. Bentuk-bentuk tersebut antara lain rumah kampung, rumah limasan, dan rumah serontong.⁷¹ Rumah kampung adalah bentuk rumah yang sering dijumpai di desa Kasongan. Bentuk rumah kampung yang sederhana menggunakan tiang dari kayu, kerangka pokok bangunan juga menggunakan kayu, sedangkan bambu digunakan untuk membuat usuk dan reng-reng atapnya, dinding rumah hanya menggunakan anyaman dari bambu atau lebih dikenal dengan gedhek, atap rumah hanya menggunakan genteng yang tipis atau masyarakat disana mengenal dengan nama gendeng kripek. Bentuk rumah tradisional ini bisa dikatakan sebagai bentuk rumah semi permanen.

⁷¹ Gustami, *Seni Kerajinan Keramik Kasongan: Kontinuitas dan Perubahan*, (Tesis), S-2 Jurusan Ilmu Sejarah UGM Yogyakarta Yogyakarta, 1988, Tidak diterbitkan, 1988, hlm. 27.

Dalam perkembangannya, kondisi rumah tersebut mengalami perubahan yang sangat mencolok. Perubahan tersebut dikarenakan adanya peningkatan penghasilan para pengrajin keramik di desa Kasongan seiring perkembangan industri kerajinan keramik. Mereka dapat mengubah rumah semi permanen yang mereka miliki menjadi rumah permanen.⁷² Perubahan terletak pada bahan baku dalam pembuatan rumah. Mereka telah merenovasi rumah mereka menjadi rumah yang mengandung unsur yang lebih modern, yang semula rumah mereka hanya terlihat sederhana dan kurang terawat menjadi rumah yang terlihat mewah, namun ada sebagian warganya yang masih mempertahankan keadaan rumahnya yang sederhana. Bagi sebagian masyarakat desa Kasongan salah satu indikator keberhasilan dari usaha kerajinan keramik mereka adalah bentuk rumah mereka yang terlihat mewah.

Sedangkan kondisi sarana dan prasarana transportasi di desa Kasongan terus mengalami perbaikan, sebelum industri berkembang dengan pesat, jalan-jalan menuju desa Kasongan tidak terawat. Berbagai perbaikan jalan dilakukan seiring meningkatnya kunjungan wisatawan ke desa Kasongan.

Sekitar pada tahun 1990-an desa Kasongan dikenal sebagai desa wisata kerajinan keramik, perbaikan sarana dan prasarana semakin ditingkatkan, agar lebih menunjang untuk memperlancar proses pengangkutan barang ataupun mempermudah bagi para wisatawan datang ke desa Kasongan. Perbaikan tersebut tidak hanya dipusatkan pada jalan akses masuk desa Kasongan, fasilitas-fasilitas yang menunjang kelangsungan kegiatan berwisata para wisatawan diperbaiki

⁷² Rumah permanen adalah rumah yang menggunakan dinding terbuat dari semen dan batu bata, selain itu rumah yang sudah memiliki pondasi rumah yang kokoh yang dibuat dengan semen.

seperti pembangunan tempat parkir bus, WC umum, tempat informasi wisatawan, bahkan pembangunan toko-toko dan warung-warung makan semakin meningkat. Hal ini bertujuan agar lebih meningkatkan kualitas pariwisata dari desa Kasongan.

C. Pengaruh Industri Kerajinan Keramik Terhadap Perkembangan Desa Kasongan

Pemerintah Kabupaten Bantul memiliki peranan yang cukup besar dalam perkembangan kehidupan industri di daerahnya. Peranan pemerintah dalam pemasaran hasil produksi keramik sangat membantu bagi para pengrajin. Dinas perindustrian dan perdagangan di tingkat Kabupaten Bantul dioptimalkan oleh pemerintah untuk selalu memberi perhatian terhadap kelangsungan kerajinan keramik.

Perhatian dari pemerintah terlihat dari adanya pameran-pameran produk kerajinan keramik baik berskala Nasional maupun dalam skala Internasional. Salah satunya adanya kegiatan Bantul Expo, dimana banyak para pengrajin keramik dari berbagai wilayah berkumpul disatu tempat dan bertukar fikiran untuk memajukan usaha kerajinan keramik, selain itu para pengrajin dapat mempromosikan dan memasarkan produk kerajinan keramik kepada para pembeli domestik dan para pengeksport.

Selain itu adanya Pemerintah kabupaten Bantul juga menyarankan bagi para siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Atas dan para mahasiswa untuk melakukan praktek kerja lapangan atau penelitian di desa Kasongan. Hal ini mempunyai dampak yang cukup mempengaruhi perkembangan

usaha kerajinan keramik di desa Kasongan, karena adanya kaum terpelajar itu lah perkembangan usaha kerajinan keramik lebih bervariasi bentuknya.

Kegiatan study tour yang dilakukan oleh pelajar SD, SMP, dan SMA maupun mahasiswa dari luar daerah di desa Kasongan juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan desa Kasongan sebagai daerah sentra kerajinan keramik di Kabupaten Bantul. Salah satu daya tarik yang ditawarkan disana, peserta study tour dapat diajarkan cara membuat kerajinan keramik secara singkat, peserta dapat melihat langsung cara pembuatan kerajinan keramik yang dilakukan oleh pengrajin keramik, dan dapat mempraktekan pembuatan keramik.⁷³

Pemerintah Kabupaten Bantul juga mempersilahkan para penanam modal untuk ikut mengembangkan kerajinan keramik Kasongan, karena hadirnya beberapa penanam modal yang datang ke desa Kasongan, berdampak dalam peningkatan usaha kerajinan keramik. Banyaknya pembangunan galeri-galeri pembuatan keramik, menjadikan usaha kerajinan keramik lebih mempunyai warna didalam pemasaran dan pembuatan.

Semakin di kenalnya desa Kasongan sebagai salah satu sentra kerajinan keramik di Bantul, membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung. Banyaknya para wisatawan yang sering berkunjung, membuat para pemerintah desa memperbaiki sarana transportasi jalan agar lebih mudah menuju desa Kasongan. Untuk memperkenalkan produk kerajinan keramik desa Kasongan, pemerintah desa membuat *show room* dan galeri di sekitar jalan utama desa. Hal ini dimaksudkan sebagai tempat singgah para pengunjung.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Karjo (Ka Unit Pelayanan Teknis Gerabah Kasongan) dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013, jam 13:00 WIB.

Industri kerajinan keramik yang berkembang di desa Kasongan telah mengangkat nama desa Kasongan. Berbagai pembangunan diusulkan pemerintah desa kepada pemerintah kabupaten Bantul selalu mendapat perhatian khusus. Dengan munculnya desa wisata kerajinan keramik Kasongan diharapkan mampu mengangkat kehidupan masyarakat.

1. Perkembangan desa Kasongan menjadi desa wisata kerajinan keramik

Dalam upaya pengembangan desa wisata yaitu pelibatan atau partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat. Keaslian akan memberikan manfaat bersaing bagi produk wisata pedesaan. Unsur-unsur keaslian produk wisata yang utama adalah kualitas asli, keorisinilan, keunikan, ciri khas daerah dan kebanggaan daerah diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya secara khusus berkaitan dengan perilaku, integritas, keramahan, dan kesungguhan penduduk yang tinggal dan berkembang menjadi milik masyarakat desa tersebut.⁷⁴

Adapun struktur perencanaan dan pengembangan kawasan desa wisata diawali dengan mengkaji berbagai kekuatan masyarakat desa baik dari sisi budaya sosial, lingkungan, ekonomi, sumber daya yang menjadi landasan kehidupan masyarakat desa. Unsur pembangunan diatas berkembang menjadi potensi desa yang dapat menjadi bagian integral pembangunan pada tingkat desa dan wilayah kecamatan bahkan bagian integral dari pembangunan Kabupaten Bantul.

⁷⁴ “Pengembangan Desa Wisata” diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_DESA_WISATA.pdf pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2013.

Dengan perencanaan dan pengembangan kawasan desa wisata tidak dapat dipisahkan dari pembangunan wilayah kecamatan maupun pembangunan desa baik dari segi kebijakan strategi maupun program. Oleh karena desa wisata merupakan salah satu bentuk keterkaitan pembangunan antar sektor yang tercermin pada perencanaan dan pengembangan integrasi dalam bentuk prasarana, sarana dan pemberdayaan masyarakat. Untuk tercapainya optimalisasi unsur-unsur tersebut maka pendekatan zona di dalam kawasan desa wisata merupakan sistem yang dapat memadukan kebutuhan fasilitas dan perlindungan atau konservasi.⁷⁵

Desa Kasongan merupakan salah satu sentral kerajinan keramik di Kabupaten Bantul, dimana perkembangan kerajinan keramikya dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, ciri khas dan bentuk kerajinan keramik yang dihasilkan mempunyai unsur seni. Hal ini menjadikan Kasongan menjadi desa wisata.

Perkembangan desa Kasongan menjadi desa wisata kerajinan keramik berawal pada tahun 1980-an, namun belum ada yang mengetahui pasti tanggal dimana desa Kasongan menjadi desa wisata kerajinan keramik. Menurut salah satu petugas di Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul bahwa timbulnya desa-desa wisata di Kabupaten Bantul seiring meningkatnya program-program dari pemerintah Kabupaten Bantul untuk meningkatkan atau menggali potensi-potensi wisata kerajinan yang ada di daerah Bantul.

⁷⁵ *Ibid.*

Jika dilihat dari perkembangan desa Kasongan yang sudah mulai dikenal sekitar tahun 1970-an, mungkin bisa jadi tahun tersebut sebagai cikal bakal desa Kasongan menjadi wacana pemerintah Kabupaten Bantul menjadi desa wisata, dikarenakan pada masa itu desa Kasongan sudah mengenal kerajinan keramik yang bercorak seni. Selain itu jika dilihat dari segi ekspor desa Kasongan mulai mengekspor kerajinan keramik sekitar tahun 1987, akibat pengeksporan barang ke luar negeri kerajinan keramik Kasongan lebih di kenal oleh wisatawan manca negara selain itu wisatawan dalam negeri juga mulai berdatangan ke desa Kasongan.

Perkembangan kerajinan keramik pada tahun 1987 didasari pada awal tahun 1980 sampai 1985 pemerintah Kabupaten Bantul mencanangkan desa Kasongan sebagai sentra kerajinan industri keramik di Bantul. Pada tahun 1985 juga didirikan Unit Pelayanan Teknis sebagai wadah informasi dan pengembangan desa Kasongan. Perkembangan tersebut secara tidak langsung menambah promosi bagi para pengrajin untuk mengenalkan kerajinan keramik mereka.

Sedangkan dalam buku yang ditulis Guntur yang berjudul “*Keramik Kasongan: Kontekas Sosial dan Kultur Perubahan*” pada tahun 1995 desa Kasongan mulai dikenal sebagai desa wisata kerajinan keramik. Pendapat ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Sri dan Bapak Nangsib selaku Bapak Dukuh desa Kajen, bahwa desa Kasongan mulai dikenal sebagai desa kerajinan keramik antara tahun 1995 sampai 1996. Menurut mereka pada tahun 1996-an desa Kasongan kedatangan Sekertaris Jendral (Sekjen) Perserikatan Bangsa-Bangsa

(PBB) Kofi Atta Annan, yang meninjau tentang perkembangan kerajinan keramik desa Kasongan, berawal dari kunjungan Sekjen PBB tersebut desa Kasongan semakin dikenal oleh masyarakat dalam negeri dan luar negeri. Selain itu juga pada tahun 1996 pemerintah Indonesia sedang gencar-gencarnya mengembangkan kepariwisataan.⁷⁶ Sedangkan menurut Bapak Marwan masyarakat desa mulai memikirkan menjadikan desa Kasongan sekitar tahun 2000-an. Dari semua bukti yang ada belum bisa disimpulkan kapan pastinya desa Kasongan menjadi desa wisata, namun hal yang pasti desa Kasongan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi kualitas dan bentuk produk, model pemasaran, distribusi dan managementnya.

Di masa sekarang pengunjung dapat menjumpai berbagai produk kerajinan tangan selain gerabah. Pemandang yang membuka galeri di Kasongan turut mempengaruhi berkembangnya jenis usaha kerajinan di sini. Produk yang dijual masih termasuk kerajinan lokal seperti kerajinan kayu kelapa, kerajinan tumbuhan yang dikeringkan atau kerajinan kerang. Usaha kerajinan Kasongan berkembang mengikuti arus dan peluang yang ada. Namun demikian kerajinan gerabah tetap menjadi tonggak utama mata pencaharian warga setempat. Kerajinan keramik dengan berbagai bentuk dan motif yang modern bahkan artistik, dan berbagai kerajinan lainnya sebagai tambahan adalah daya tarik Kasongan hingga saat ini.

⁷⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 101, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3658)

Kasongan kini telah menjadi tempat wisata yang menarik dengan barang indah hasil keahlian penduduk setempat mengolah tanah liat.⁷⁷

Perkembangannya semakin pesat pasca gempa bumi tahun 2006. Berakibat menjadikan desa Kasongan banyak dikunjungi para wisatawan dalam negeri dan luar negeri, membuat para pengelola desa Kasongan merasa kesulitan dalam menyediakan lahan parkir bagi para pengunjung.⁷⁸ Hal ini berdampak kurang teraturnya kendaraan-kendaraan yang berkunjung ke desa Kasongan. Kesulitan tersebut sudah menjadi bukti bahwa desa Kasongan menjadi desa pariwisata kerajinan keramik yang banyak dikenal oleh masyarakat baik dari dalam negeri dan luar negeri.

⁷⁷ "Kasongan Sentra Industri Gerabah". Diakses dari <http://ariesaksono.wordpress.com/2009/04/13/kasongan-sentra-industri-gerabah/>. Pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2013.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Karjo (Ka Unit Pelayanan Teknis Gerabah Kasongan) dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2013, jam 13:00 WIB.

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab II sampai bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kerajinan keramik desa Kasongan sebelum tahun 1987 yang berawal dari kerajinan keramik tradisional menjadi kerajinan keramik modern. Perubahan tersebut melalui beberapa tahap perubahan diantaranya dengan perubahan bentuk kerajinan keramik, pada masa tradisional bentuk keramik tidak memiliki unsur seni dan hanya sebatas penghasil peralatan rumah tangga menjadi keramik berunsur seni. Pada masa kerajinan keramik modern bentuk keramik lebih bervariasi dalam hal warna dan ukir-ukiran. Perjalanan ini sudah terjadi pada tahun 1675, pada masa itu hidup seorang yang bernama Kyai Song, asal usul nama desa Kasongan berasal dari nama beliau. Perjalanan kerajinan keramik kasongan selama tahun 1675-1970 ada beberapa orang selain Kyai Song yang mempunyai andil dalam mengawali perubahan kerajinan keramik khas desa Kasongan seperti: Mbah Jembuh, Mbah Giyah, Mbah Rono, Mbah Marto, Mbah Josetomo, Spto Hoedojo, Nyai Suliantoro Soelaiman, dan Ngadio Perkembangan kerajinan keramik ada saat mengalami kelesuan dalam prosesnya menjadi kerajinan keramik yang lebih modern. Hal ini yang dialami para pengrajin keramik dalam masa transisi ke arah modern, dimana hasil keramik yang dihasilkan pada masa tradisional yang berupa alat-alat rumah tangga tidak bisa bersaing dengan

alat-alat rumah tangga yang dibuat dengan bahan dan cara yang lebih modern, namun pada akhirnya semuanya membawa kebaikan kepada para pengrajin.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan, tidak terlepas dari keinginan mereka untuk menata kehidupan yang lebih baik dari yang terdahulu. Keinginan tersebut menjadi tujuan dalam mengenalkan kerajinan keramik. Cara yang mereka lakukan seperti mengikuti pameran, memasang iklan, membuat blogs, menyebarkan kartu nama, dan kerjasama dengan pihak-pihak swasta. Menjadikan kerajinan keramik khas Kasongan makin dikenal banyak orang. Semakin berkembangnya kerajinan keramik tidak terlepas dengan faktor dari dalam saja, melainkan faktor-faktor dari luar juga mempunyai pengaruh dalam perkembangan kerajinan keramik, adanya kerjasama yang dilakukan para pengrajin dengan Unit Pelayanan Teknis Gerabah Kasongan sebagai perantara bagi pengrajin kepada Pemerintah Daerah, Universitas Gadjah Madha, Universitas Institut Seni Indonesia (ISI), Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) Kesenian Yogyakarta, pihak swasta seperti Ibu Suliantoro Soelaiman, dan individu-individu tertentu seperti Sapto Hoedojo. Peran dari kerjasama tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kerajinan keramik. Hal ini terbukti semakin ramai kunjungan wisatawan dalam negeri dan luar negeri. Selain itu jumlah ekspor dan penjualan dalam negeri yang dilakukan semakin meningkat.
3. Sejarah perkembangan desa Kasongan menjadi daerah sentra kerajinan keramik di Kabupaten Bantul mempunyai dampak yang sangat terasa bagi

masyarakat setempat dan masyarakat luar daerah. Berawal dari industri rumah tangga yang berpenghasilan hanya untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sekarang sudah menjadi mata pencaharian utama dan bahkan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Hal ini dibuktikan dengan perubahan gaya hidup, tingkat pendidikan yang lebih baik, dan kesejahteraan para pengrajin keramik di desa Kasongan yang meningkat. Di mana dahulu warga desa Kasongan kehidupannya serba kesulitan, sekarang sudah berubah menjadi serba kecukupan. Secara tidak langsung perubahan tersebut juga berpengaruh terhadap pola pikir dari warga setempat untuk menjadi masyarakat yang lebih modern. Bagi desa Kasongan sendiri, adanya industri kerajinan keramik yang maju menjadikan daerah tersebut menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Bantul. Perbaikan sarana dan prasaran menjadikan desa Kasongan tergolong sebagai desa yang modern.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Anton Haryono.2011. *Sejarah (Sosial) Ekonomi “Teori Metodologi Penelitian dan Narasi Kehidupan”*. Yogyakarta: Penerbit USD.

Aminah, dkk. 1992. *Pengrajin Tradisional di Daerah Propinsi Sulawesi Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Amirudin, dkk.1975. *Kerajinan Gerabah di Kabupaten Bantul*.Yogyakarta: Seri Penerbit Penelitian.

Guntur.2005. *Keramik Kasongan: Kontekas Sosial dan Kultur Perubahan*. Wonogiri: Bina Citra Pustaka

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

-----1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

-----2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Suwarsono Alvin Y.SO. 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Soegondho Santoso. 1995. *Tradisi Gerabah di Indonesia : Dari Masa Prasejarah Hingga Masa Kini*. Jakarta: Himpunan Kerajinan Keramik Indonesia.

Soemarsono. 1992. *Perajin Tradisional di Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Depdikbud.

Soejono Soekanto. W. F. 1986. *Ogburn: Ketertinggalan Kebudayaan*. Jakarta: Rajawali.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*. Bandung: Salemba Empat.

Soedjito S. 1987. *Aspek Sosial Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Timbul Raharjo. 2001. *Teko Dalam Perspektif Seni Keramik*. Yogyakarta: Tonil Press.

Tadjuddin Noer. E. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Yuyus Suryana. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

-----, 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

B. Skripsi dan Tesis

Agung Winoro. 2008. *Faktor-Faktor Yang Memotivasi Berwirausaha Gerabah di Kasongan*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. [skripsi tidak diterbitkan]

Gustami. 1988. *Seni Kerajinan Keramik Kasongan Yogyakarta : Kontinuitas dan Perubahannya*. Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. [tesis tidak diterbitkan]

Guntur. 2000. *Keramik Kasongan dan Disain Baru: Kontinuitas dan Perubahannya*. Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. [tesis tidak diterbitkan].

Nurhayati. 2002. *Sejarah Industri Keramik di Jawa Tahun 1930-1945*. Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. [skripsi tidak diterbitkan]

Pratsiyara Puspa Widitha Narindra Mahisi. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Business Recovery Pasca Gempa Bumi 27 Mei 2006: Kasus Sentra Kejinan Keramik Kasongan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. [skripsi tidak diterbitkan]

Yosef Sudarmanto. 2007. *Identifikasi Karakteristik Ekspor UKM di Sub Sektor Industri Kerajinan Gerabah / Keramik : Studi Kasus Pada Senta Industri Kerajinan Gerabah/ Keramik Kasongan, Bantul, Yogyakarta 2007*. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. [skripsi tidak diterbitkan]

Syaiful Bahri. 2003. *Perkembangan Industri Keramik Kasongan*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. [skripsi tidak diterbitkan].

C. Laporan penelitian

Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1988. *Perkembangan Sentra Industri Kecil Gerabah Kasongan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Tidak diterbitkan.

D. Sumber Internet

“Kasongan Art Festival’ dongkrak sentra kerajinan”, diakses dari

<http://jogja.antaranews.com/cari.php?k=kasongan+art+festival>.

Pada hari kamis tanggal 27 Juni 2013.

“Kasongan Sentra Industri Gerabah”, diakses dari

<http://ariesaksono.wordpress.com/2009/04/13/kasongan-sentra-industri-gerabah/>

pada hari kamis tanggal 27 Juni 2013.

“Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan”, diakses dari [http://made-](http://made-supardiono.blogspot.com/2009/08/sentra-kerajinan-gerabah-kasongan.html)

[supardiono.blogspot.com/2009/08/sentra-kerajinan-gerabah-](http://made-supardiono.blogspot.com/2009/08/sentra-kerajinan-gerabah-kasongan.html)

[kasongan.html](http://made-supardiono.blogspot.com/2009/08/sentra-kerajinan-gerabah-kasongan.html) pada tanggal 27 Juni 2013.



Silabus

Satuan Pendidikan : SMA TAMAN MADYA JETIS YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Program : XI / IPS

Semester : Gasal

Tahun Ajaran : 2013 / 2014

Standar Kompetensi : Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian		Waktu	Sumber Belajar/Alat/Bahan	
				Teknik	Bentuk			
Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi kerajinan keramik Kasongan Bantul sebelum tahun 1987. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul 	<p>Dengan model <i>picture and picture</i> siswa diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan kondisi kerajinan keramik Kasongan Bantul sebelum tahun 1987. 	<p>1. Kognitif:</p> <p>a. Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsi kondisi kerajinan keramik Kasongan Bantul sebelum tahun 1987. <p>b. Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Ulangan harian 	<p>Bentuk Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>Contoh Instrumen</p> <ul style="list-style-type: none"> Jelaskan proses perubahan bentuk keramik tradisional menjadi bentuk keramik berunsur seni (modern) Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan 	<p>2x45 Menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> I Wayan Badrika, <i>Sejarah SMA Kelas X</i>, Jakarta: Erlangga Anton Haryono.2011. <i>Sejarah (Sosial) Ekonomi "Teori Metodologi Penelitian dan Narasi Kehidupan"</i>.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>tahun 1987-2012.</p> <ul style="list-style-type: none"> Dampak dari perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012 bagi masyarakat sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012. Mengidentifikasi dampak dari perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012 bagi masyarakat sekitar. 	<p>keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dampak dari perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012 bagi masyarakat sekitar. <p>2. Afektif :</p> <p>a. Karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> Menghayati makna dari nilai tanggung jawab kreatif dan rasa ingin tahu. <p>b. Ketrampilan social</p> <ul style="list-style-type: none"> Melestarikan sikap peduli lingkungan yang diambil dari perubahan kehidupan masyarakat desa Kasongan akibat industri 	<ul style="list-style-type: none"> Nontes Observasi Nontes Observasi 	<p style="text-align: center;">Uraian</p> <p>Lembar observasi</p> <p>lembar observasi</p>	<p>keramik Kasongan Bantul (skor 10)</p> <ul style="list-style-type: none"> Jelaskan nilai-nilai apa sajakah yang kalian peroleh dalam mempelajari sejarah perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul dari usaha tradisional menjadi usaha modern? 	<p>Yogyakarta: Penerbit USD</p> <ul style="list-style-type: none"> Guntur.2005. <i>Keramik Kasongan: Kontekas Sosial dan Kultur Perubahan.</i> Wonogiri: Bina Citra Pustaka <i>Kontekas Sosial dan Kultur Perubahan.</i> Wonogiri: Bina Citra Pustaka O.K. Amirudin dkk.1975. <i>Kerajinan Gerabah di Kabupaten Bantul.</i> Yogyakarta: Seri Penerbit Penelitian Soegondho Santoso.
--	---	--	---	--	---	---	---

			<p>Kerajinan Keramik.</p> <p>c. Psikomotorik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan menggunakan gambar siswa dapat mengumpulkan bentuk-bentuk kerajinan keramik tradisional dan modern desa Kasongan. 				<p>1995. <i>Tradisi Gerabah di Indonesia : Dari Masa Prasejarah Hingga Masa Kini</i>. Jakarta: Himpunan Kerajinan Keramik Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Soemarsono. 1992. <i>Perajin Tradisional di Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta</i>. Yogyakarta: Depdikbud • “Kasongan Art Festival’ dongkrak sentra kerajinan”, diakses dari http://jogja.antarane.ws.com/cari.php?k
--	--	--	--	--	--	--	---

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

								<p>=kasongan+art+festival</p> <ul style="list-style-type: none">• “Kasongan Sentra Industri Gerabah”, diakses dari http://ariesaksono.wordpress.com/2009/04/13/kasongan-sentra-industri-gerabah/.• “Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan”, diakses dari http://made-supardiono.blogspot.com/2009/08/sentra-kerajinan-gerabah-kasongan.html.• Alat : LCD, papan tulis, gambar, dan peta• Bahan :
--	--	--	--	--	--	--	--	--

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

								Power Point, spidol/kapur dan kertas
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sriyana, S.Pd

Yogyakarta, 4 November 2013

Guru Mata Pelajaran

Cristian Ari Wijaya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA TAMAN MADYA JETIS YOGYAKARTA
Kelas / Semester : X / Genap
Mata Pelajaran : Sejarah
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

I. Standar Kompetensi

1. Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia

III. Indikator

1. Kognitif

a. Produk

- Mendeskripsikan kondisi kerajinan keramik Kasongan Bantul sebelum tahun 1987.

b. Proses

- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012.
- Mengidentifikasi dampak dari perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012 bagi masyarakat sekitar.

2. Afektif

a. Karakter

- Menghayati makna dari nilai tanggung jawab dalam melestarikan kebudayaan lokal, kreatif untuk menemukan bentuk baru dari kerajinan keramik, dan rasa ingin tahu dari dampak perkembangan modernisasi usaha kerajinan keramik dimasyarakat yang akan datang

b. Keterampilan sosial

- Peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang dapat diambil dari perubahan kehidupan masyarakat desa Kasongan akibat industri Kerajinan Keramik.

c. Psikomotorik

- Mengumpulkan gambar bentuk-bentuk kerajinan keramik tradisional dan modern desa Kasongan.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif :

a. Produk

- Siswa dapat mendeskripsikan kondisi kerajinan keramik Kasongan Bantul sebelum tahun 1987.

b. Proses

- Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012.
- Siswa dapat mengidentifikasi dampak dari perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012 bagi masyarakat sekitar.

2. Afektif :

a. Karakter

- Siswa mampu menghayati makna dari nilai tanggung jawab dalam melestarikan kebudayaan lokal, kreatif untuk menemukan bentuk baru dari kerajinan keramik, dan rasa ingin tahu dari dampak perkembangan modernisasi usaha kerajinan keramik dimasyarakat yang akan datang.

b. Keterampilan Sosial

- Siswa mampu melestarikan sikap peduli lingkungan yang dapat diambil dari perubahan kehidupan masyarakat desa Kasongan akibat industri Kerajinan Keramik.

c. Psikomotorik

- Mengumpulkan gambar bentuk-bentuk kerajinan keramik tradisional dan modern desa Kasongan.

V. Materi pembelajaran

- Kondisi kerajinan keramik Kasongan Bantul sebelum tahun 1987.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012.
- Dampak dari perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012 bagi masyarakat sekitar.

VI. Model dan Metode pembelajaran

- **Model :** *Picture and Picture*
- **Metode :** Ceramah, diskusi, persentasi, dan tanya jawab.

VII. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Alokasi waktu
<p>1. Pendahuluan</p> <p>a) Apersepsi: Guru memberi salam kepada seluruh siswa, mengecek daftar hadir dan menanyakan kesiapan belajar siswa.</p> <p>b) Motivasi : Guru mendorong minat siswa untuk belajar dengan memperlihatkan gambar-gambar tentang kerajinan keramik Kasongan Bantul.</p> <p>c) Orientasi: Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar tentang sejarah perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul 1987-2012.</p>	<p>10 Menit</p>
<p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan gambar secara umum tentang bentuk-bentuk kerajinan keramik tradisional dan modern desa Kasongan Bantul. b. Guru membagi siswa dalam tiga kelompok besar pro dan contra. 	<p>70 Menit</p>

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak kelompok untuk mendalami materi dengan mengidentifikasi isi dari gambar, dan menganalisis kekuatan dan kelemahan setiap argumen. b. Guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi yang dilakukan. c. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk memberikan argumennya baik yang bersifat bantahan maupun tanggapan d. Guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas. ▪ Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi umpan balik kepada siswa. b. Siswa merefleksikan terkait materi yang dibahas. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar. 	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari. • Guru memberikan tugas lanjutan mengidentifikasi mengenai materi yang dipelajari. • Guru menutup pertemuan dengan berdoa. 	<p>10 Menit</p>

VIII. Sumber dan Media pembelajaran

a. Sumber buku

- I Wayan Badrika, *Sejarah SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga
- Amirudin dkk.1975. *Kerajinan Gerabah di Kabupaten Bantul*.Yogyakarta: Seri Penerbit Penelitian.

- Anton Haryono.2011. *Sejarah (Sosial) Ekonomi “Teori Metodologi Penelitian dan Narasi Kehidupan”*. Yogyakarta: Penerbit USD
- Guntur.2005. *Keramik Kasongan: Kontekas Sosial dan Kultur Perubahan*. Wonogiri: Bina Citra Pustaka
- *Kontekas Sosial dan Kultur Perubahan*. Wonogiri: Bina Citra Pustaka.
- Soegondho Santoso. 1995. *Tradisi Gerabah di Indonesia : Dari Masa Prasejarah Hingga Masa Kini*. Jakarta: Himpunan Kerajinan Keramik Indonesia.
- Soemarsono.1992. *Perajin Tradisional di Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Depdikbud.

b. Sumber internet

“Kasongan Art Festival’ dongkrak sentra kerajinan”, diakses dari <http://jogja.antarane.ws.com/cari.php?k=kasongan+art+festival> .

“Kasongan Sentra Industri Gerabah”, diakses dari <http://ariesaksono.wordpress.com/2009/04/13/kasongan-sentra-industri-gerabah/>.

“Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan”, diakses dari <http://made-supardiono.blogspot.com/2009/08/sentra-kerajinan-gerabah-kasongan.html>.

c. Alat : LCD, papan tulis, gambar dan peta

d. Bahan : Power Point, spidol/kapur dan kertas

IX. Penilaian

1. Penilaian Kognitif (terlampir)

2. Penilaian Afektif (terlampir)

3. Penilaian Psikomotorik (terlampir)

4. NA= Kognitif (70%) + Afektif (20%) +Psikomotorik (10%)

5. Tindak lanjut.

- Siswa dinyatakan berhasil apabila tingkat pencapaian KKM 75.
- Memberikan program remidi untuk siswa yang tingkat pencapaian KKM kurang dari 75.
- Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaian KKM lebih dari 75.

Yogyakarta, 4 November 2013

Mengetahui

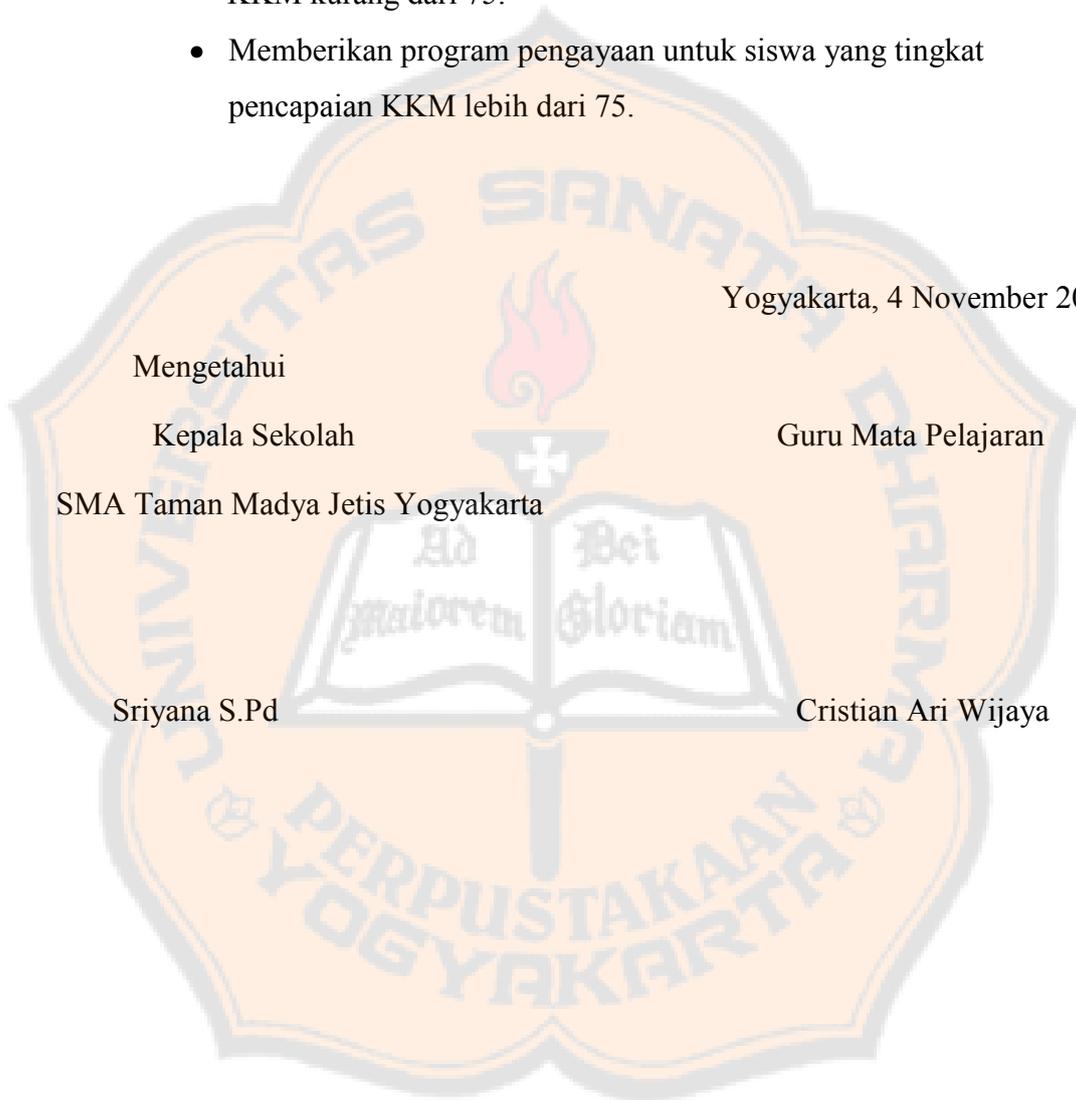
Kepala Sekolah

SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta

Sriyana S.Pd

Guru Mata Pelajaran

Cristian Ari Wijaya



LAMPIRAN PENILAIAN

LAMPIRAN I

A. Aspek Kognitif

a. Produk

- Teknik : Tes Tertulis
- Bentuk uraian
- Soal
- Jelaskan proses transisi bentuk keramik tradisional menjadi bentuk keramik berunsur seni (modern)? (Skor 25)
- Jelaskan faktor dari dalam yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul? (Skor 25)
- Jelaskan peran serta pemerintah Kabupaten Bantul dalam perkembangan kerajinan keramik Kasongan? (Skor 25)
- Jelaskan dampak dari perkembangan kerajinan keramik Kasongan baik bagi masyarakat sekitar dan bagi desa Kasongan? (Skor 25)

Skor total = 100

• **Ket:**
$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

• **Pedoman Penilaian Produk:**

Skor	Nilai
85-100	Baik sekali
75-84	Baik
56-75	Cukup
< 55	Kurang

Jawaban

1. Berawal dari ketertarikan seorang seniman bernama Sapto Hoedojo terhadap seorang penjual genteng dari desa Kasongan, hasil keramik dari desa Kasongan menurutnya sangat bernilai tinggi bila ditambahi dengan polesan-olesan seni dan peningkatan produk. Namun ketertarikan tersebut tidak sesuai dengan pemikirannya, dimana para pengrajin keramik desa Kasongan masih terbelit dengan kemiskina, hal ini mendorong Sapto Hoedojo untuk tinggal dan memberi pengarahan kepada para pengrajin di desa Kasongan. Selama berbulan-bulan dia tinggal di desa Kasongan, selama tinggal di desa Kasongan dia mengajarkan pembuatan bentuk baru, teknik ornamen tempel atau ukir dan kualitas pembakarannya, bahkan setelah dia meninggalkan desa Kasongan apa yang dia ajarkan masih di pakai para pengrajin. Setelah datangnya Sapto Hoedojo, pengrajin desa Kasongan mendapat pesanan dari Ibu Suliantoro Soelaiman untuk membuat jembatan ukir, dengan kesepakatan yang dijalin antara pengrajin dengan ibu Suliantoro maka dibuatlah pesanan tersebut. Kerjasama tersebut menjadi awal mula pengrajin memproduksi keramik bercorak seni untuk dipasarkan.
2. Perbaikan perekonomian mereka yang melatar belakangi para pengrajin keramik desa Kasongan untuk mengenalkan kerajinan keramik, selain itu juga adanya persaingan kerajinan keramik dari daerah lain menjadi salah satu faktornya. Berbagai usaha yang dilakukan para pengrajin desa Kasongan demi tercapai tujuan mereka seperti mengikuti pameran, memasang iklan, membuat blogs, menyebarkan kartu nama, dan kerjasama dengan pihak-pihak swasta.
3. Kasongan merupakan salah satu daerah di Yogyakarta yang mempunyai sumber kebudayaan yang memadai untuk dijadikan sebagai daerah pariwisata, kerajinan keramik merupakan sumber utama dalam menarik wisatawan-wisatawan dalam negeri dan luar negeri. Keadaan ini yang mendorong pemerintah untuk mengembangkan potensi di daerah tersebut.

Sentra industri kerajinan keramik Kasongan terdapat koperasi yang bernama “Setya Bawana” dan Unit Pelayanan Teknis (UPT) yang di bentuk oleh Dinas perindustrian, perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul sebagai wadah pembinaan bagi para pengusaha keramik Kasongan. Koperasi dan Unit Pelayanan Teknis di desa Kasongan berada dalam satu atap, sehingga memudahkan para pengusaha keramik Kasongan untuk mengaksesnya.

Jika ditinjau keberadaanya secara umum, koperasi Setya Bawana yang diketua oleh Bapak Timbul Raharjo mempunyai peranan terhadap para pengusaha dalam kaitannya dengan: pengadaan bahan baku, pemodalan usaha, simpan pinjam, penampungan pesanan/order produk dari pembeli, pengemasan produk untuk ekspor, dan mendistribusikan bantuan peralatan bagi para pengusaha. Sedangkan Unit Pelayanan Teknis berperan dalam memberikan informasi pengembangan produk, memberikan pelatihan bagi para pengusaha dalam mengembangkan produk, manajemen, pembukuan sederhana, mengadakan pameran dalam lingkup nasional maupun internasional, dan melakukan studi banding dialam maupun diluar negeri.

4. Secara keseluruhan perubahan kehidupan para pengrajin di desa Kasongan mengalami perubahan menjadi lebih sejahtera dengan perkembangan kerajinan keramik. Hal ini dibuktikan dengan perubahan gaya hidup, tingkat pendidikan yang lebih baik, dan kesejahteraan para pengrajin keramik di desa Kasongan yang meningkat. Di mana dahulu warga desa Kasongan kehidupannya serba kesulitan, sekarang sudah berubah menjadi serba kecukupan. Secara tidak langsung perubahan tersebut juga berpengaruh terhadap pola fikir dari warga setempat untuk menjadi masyarakat yang lebih modern. Bagi desa Kasongan sendiri, adanya industri kerajinan keramik yang maju menjadikan daerah tersebut menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Bantul.

b. Proses

Soal diskusi :

- Identifikasikan salah satu tokoh yang mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan kerajinan keramik Kasongan dan berikan argument kelompok kenapa memilih tokoh tersebut?
- Buatlah narasi tentang pembentukan keramik berdasarkan urutan gambar tersebut!
- Deskripsikan menurut pendapat kalian tentang fakto-faktor dari luar sangat mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik?
- Sebutkan dampak-dampak sosial ekonomi setelah kerajinan keramik Kasongan mengalami kejayaan?
- Menurut pendapat kalian jika kerajinan keramik Kasongan tidak dipengaruhi dari luar baik dari perorangan, lembaga, dan pemerintah, apakah kerajinan keramik Kasongan akan maju seperti sekarang?

No	Nama	Mempresentasikan hasil					Aktif menjawab					Aktif bertanya					Mengambil giliran					Aktif berdiskusi					Jml
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	

Kriteria penilaian :

- Skor 1 : pasif,tidak kooperatif, dan tidak menghargai teman
- Skor 2 : pasif,tidak kooperatif, dan menghargai teman
- Skor 3 : pasif, tidak kooperatif, dan menghargai teman
- Skor 4 : aktif,kooperatif, dan menghargai teman
- Skor 5 : sangat aktif, sangat kooperatif, dan menghargai teman

$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{25} \times 100$

25

NA = Nilai Proses + Nilai Produk

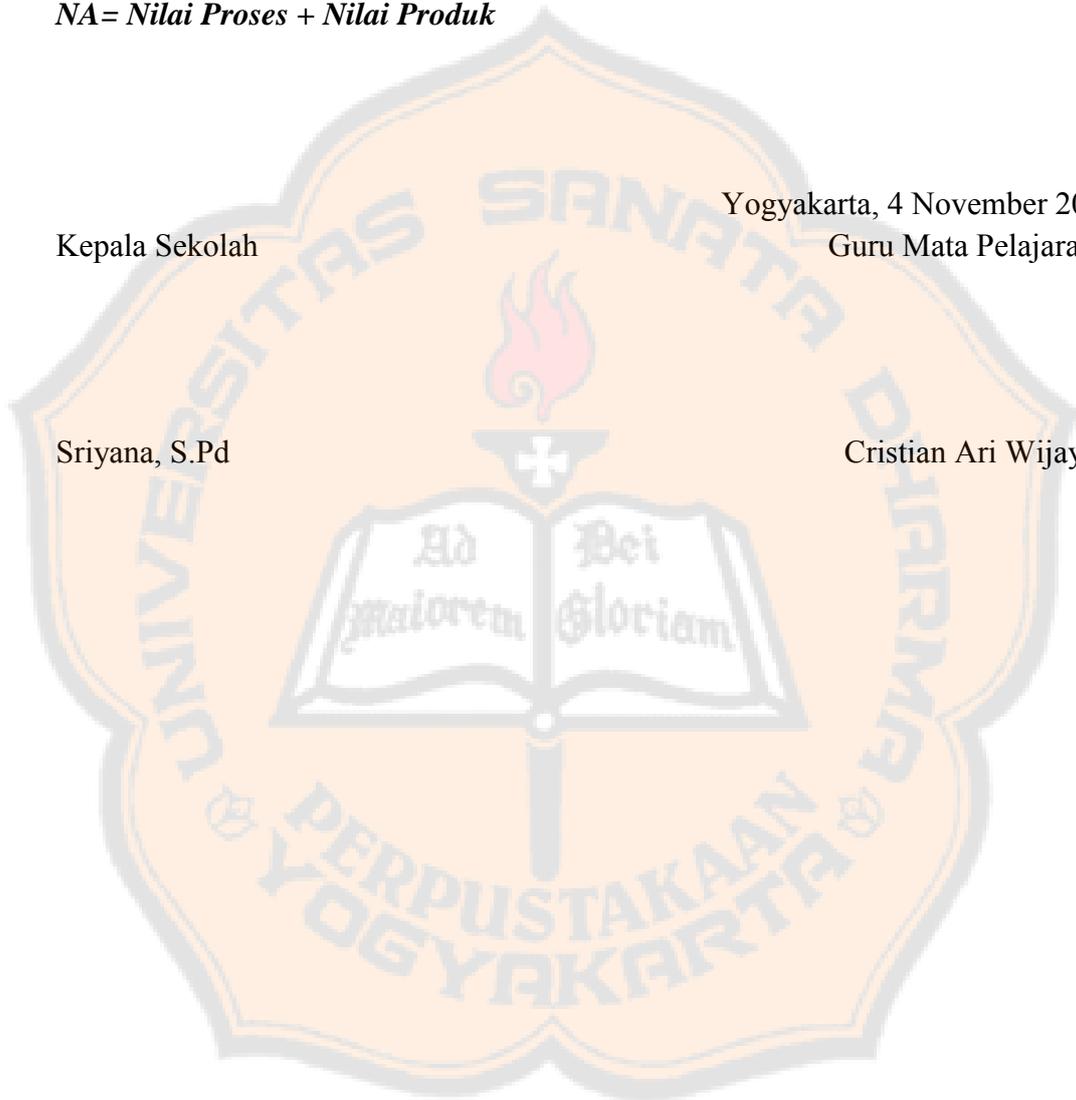
Kepala Sekolah

Sriyana, S.Pd

Yogyakarta, 4 November 2013

Guru Mata Pelajaran

Cristian Ari Wijaya



LAMPIRAN II

A. Penilaian Afektif

- **Instrumen Observasi Kinerja untuk Penilaian Sikap**

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	Total
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
dst								
	Total							

Keterangan aspek penilaian :

1. Siswa bisa mempunyai sikap bertanggung jawab
2. Siswa bisa bekerja sama dengan baik
3. Siswa membuat pertanyaan
4. Siswa mampu menjawab pertanyaan
5. Siswa bisa merefleksikan nilai-nilai sejarah
6. Siswa mampu menyimpulkan pelajaran

Keterangan skor penilaian :

Skor 1 : Aspek tidak tampak pada diri siswa

Skor 2 : Aspek tampak pada diri siswa, meskipun tidak terlalu jelas

Skor 3 : Aspek sangat tampak pada diri siswa

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

Kepala Sekolah

Sriyana, S.Pd

Yogyakarta, 4 November 2013

Guru Mata Pelajaran

Cristian Ari Wijaya

LAMPIRAN III

2. Penilaian Psikomotorik

- Rambu-Rambu Skoring

No	Kriteria Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1	Pemahaman Seberapa baik tingkat pemahaman peserta didik terhadap hakikat dan ruang lingkup masalah yang disajikan ?	Langkah yang di sampaikan urut, tetapi belum memahami materi dan masih menjelaskan dengan bantuan teman dan membuka buku.	Langkah yang di sampaikan urut, sudah dapat menjelaskan materi tanpa melihat buku, tetapi masih membutuhkan bantuan teman untuk menjelaskan.	Langkah yang di sampaikan urut dan lengkap, serta dapat menjelaskan tanpa melihat buku maupun bertanya pada teman.
2	Argumentasi Seberapa baik alasan yang diberikan peserta didik terkait dengan permasalahan yang dibicarakan ?	Tidak mempertahankan pendapat dan tidak memiliki pendirian tetap.	Mempertahankan pendapat, tetapi menolak kritik dari kelompok lain.	Mempertahankan pendapat kelompok dan mau mendengarkan kritik dari kelompok lain.
3	Responsif Seberapa besar kesesuaian jawaban yang diberikan peserta didik terkait dengan permasalahan yang dibicarakan ?	Tidak serius dan hanya menjawab secara singkat serta tidak jelas.	Jawaban yang diberikan membingungkan dan belum menjawab pertanyaan yang diberikan.	Jawaban yang diberikan dapat menjawab pertanyaan, meski belum tentu benar.

NA = (Kognitif 70%) + (Afektif 20%) + (Psikomotorik 10%)

Yogyakarta, 4 November 2013

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Sriyana, S.Pd

Cristian Ari Wijaya

KUESIONER

Nama :

No. Urut :

Petunjuk

1. Bacalah setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti dan jawablah setiap pernyataan tersebut.

2. Beri tanda ceklis (√) Pada satu pilihan anda ke dalam kolom yang tersedia.

(SS) = Sangat Setuju

(S) = Setuju

(TS) = Tidak Setuju

(STS) = Sangat Tidak Setuju

Contoh :

Saya ingin sekolah ke luar negeri sehingga nanti dapat membangun bangsa sendiri.

SS S TS STS

	√		
--	---	--	--

3. Isi dengan benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kuesioner ini dijamin kerahasiannya dan tidak mempengaruhi prestasi akademik .
4. Kuesioner ini harap dikembalikan jika sudah selesai mengerjakan.
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya bersikap positif untuk menghargai tentang perjalanan perkembangan kerajinan keramik Kasongan.				
2.	Menurut saya peran dari setiap tokoh dalam perjalanan perkembangan kerajinan keramik Kasongan mempunyai peranan yang sangat penting di masanya.				

3.	Saya tidak memiliki semangat kerja sama untuk mendiskusikan dengan teman kelas mengenai hal-hal yang berpengaruh dalam perkembangan kerajinan keramik Kasongan.				
4	Saya berani mengambil keputusan dalam diskusi kelompok tentang sejarah perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012, setelah saya mengetahui kornologi perjalanan kerajinan keramik Kasongan Bantul.				
5	Saya tidak mempunyai rasa percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas mengenai sejarah perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012.				
6	Saya bertoleransi terhadap teman yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai sejarah perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012.				
7	Dengan keterampilan yang saya miliki, saya dapat memberi masukan kepada teman yang presentasi di depan mengenai sejarah perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012.				
8	Saya tidak menghargai setiap teman yang mengungkapkan idenya mengenai sejarah perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012.				
9	Saya berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam kelompok dengan menyumbangkan ide mengenai sejarah perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012.				
10	Saya dengan jujur menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman saat presentasi di depan kelas mengenai sejarah perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012.				

11	Saya tidak senang dengan materi tentang sejarah perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012.				
12	Dengan mempelajari materi tentang sejarah perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012, saya tertarik untuk lebih mendalami tentang sejarah lokal.				
13	Saya tidak merasa perlu mengetahui seluk beluk sejarah perkembangan kerajinan keramik Kasongan Bantul tahun 1987-2012.				
14	Saya merasa perlu memahami tentang kearifan lokal yang tergantung didalam sejarah lokal.				
15	Saya rasa tidak penting untuk menggali tentang sejarah lokal yang ada disekitar daerah saya.				
16	Sebagai generasi muda perlu untuk mempelajari tentang sejarah lokal.				
17	Sebagai siswa kita harus memiliki kesadaran untuk melestarikan kebudayaan daerah masing-masing.				
18	Saya perlu ikut melestarikan dan merawat kebudayaan daerah yang kita miliki.				
19	Saya bersikap acuh tak acuh jika melihat orang merusak peninggalan sejarah dan meninggalkan kebudayaan daerahnya.				
20	Sebagai bangsa Indonesia hendaknya perlu untuk melestarikan nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam kebudayaan daerah.				

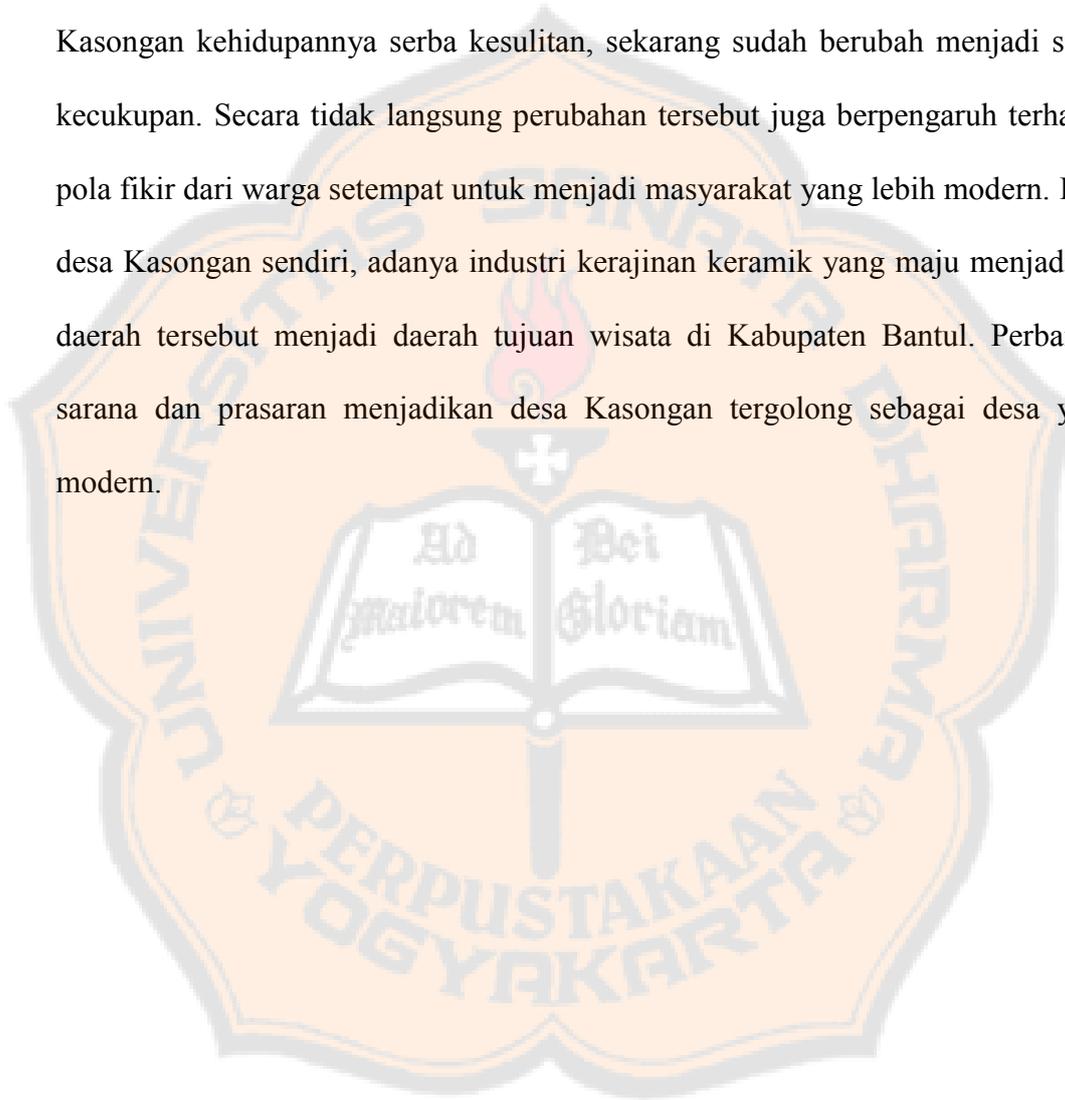
Lampiran Materi Pembelajaran

Kondisi kerajinan keramik desa Kasongan sebelum tahun 1987 yang berawal dari kerajinan keramik tradisional menjadi kerajinan keramik modern. Perubahan tersebut melalui beberapa tahap perubahan diantaranya dengan perubahan bentuk kerajinan keramik, pada masa tradisional bentuk keramik tidak memiliki unsur seni dan hanya sebatas penghasil peralatan rumah tangga menjadi keramik berunsur seni. Pada masa kerajinan keramik modern bentuk keramik lebih bervariasi dalam hal warna dan ukir-ukiran. Perjalanan ini sudah terjadi pada tahun 1675, pada masa itu hidup seorang yang bernama Kyai Song, asal usul nama desa Kasongan berasal dari nama beliau. Perjalanan kerajinan keramik kasongan selama tahun 1675-1970 ada beberapa orang selain Kyai Song yang mempunyai andil dalam mengawali perubahan kerajinan keramik khas desa Kasongan seperti: Mbah Jembuh, Mbah Giyah, Mbah Rono, Mbah Marto, Mbah Josetomo, Supto Hoedoyo, Nyai Suliantoro Soelaiman, dan Ngadio Perkembangan kerajinan keramik ada saat mengalami kelesuan dalam prosesnya menjadi kerajinan keramik yang lebih modern. Hal ini yang dialami para pengrajin keramik dalam masa transisi ke arah modern, dimana hasil keramik yang dihasilkan pada masa tradisional yang berupa alat-alat rumah tangga tidak bisa bersaing dengan alat-alat rumah tangga yang dibuat dengan bahan dan cara yang lebih modern, namun pada akhirnya semuanya membawa kebaikan kepada para pengrajin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kerajinan keramik Kasongan, tidak terlepas dari keinginan mereka untuk menata kehidupan yang lebih baik dari yang terdahulu. Keinginan tersebut menjadi tujuan dalam mengenalkan kerajinan keramik. Cara yang mereka lakukan seperti mengikuti pameran, memasang iklan, membuat blogs, menyebarkan kartu nama, dan kerjasama dengan pihak-pihak swasta. Menjadikan kerajinan keramik khas Kasongan makin dikenal banyak orang. Semakin berkembangnya kerajinan keramik tidak terlepas dengan faktor dari dalam saja, melainkan faktor-faktor dari luar juga mempunyai pengaruh dalam perkembangan kerajinan keramik, adanya kerjasama-kerjasama yang dilakukan para pengrajin dengan Unit Pelayanan Teknis Gerabah Kasongan sebagai perantara bagi pengrajin kepada Pemerintah Daerah, Universitas Gadjah Madha, Universitas Institut Seni Indonesia (ISI), Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) Kesenian Yogyakarta, pihak swasta seperti Ibu Suliantoro Soelaiman, dan individu-individu tertentu seperti Sapto Hoedojo. Peran dari kerjasama tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kerajinan keramik. Hal ini terbukti semakin ramai kunjungan wisatawan dalam negeri dan luar negeri. Selain itu jumlah ekspor dan penjualan dalam negeri yang dilakukan semakin meningkat.

Sejarah perkembangan desa Kasongan menjadi daerah sentra kerajinan keramik di Kabupaten Bantul mempunyai dampak yang sangat terasa bagi masyarakat setempat dan masyarakat luar daerah. Berawal dari industri rumah tangga yang berpenghasilan hanya untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sekarang sudah menjadi mata pencaharian utama dan bahkan dapat menyediakan

lapangan pekerjaan bagi orang lain. Hal ini dibuktikan dengan perubahan gaya hidup, tingkat pendidikan yang lebih baik, dan kesejahteraan para pengrajin keramik di desa Kasongan yang meningkat. Di mana dahulu warga desa Kasongan kehidupannya serba kesulitan, sekarang sudah berubah menjadi serba kecukupan. Secara tidak langsung perubahan tersebut juga berpengaruh terhadap pola pikir dari warga setempat untuk menjadi masyarakat yang lebih modern. Bagi desa Kasongan sendiri, adanya industri kerajinan keramik yang maju menjadikan daerah tersebut menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Bantul. Perbaikan sarana dan prasarana menjadikan desa Kasongan tergolong sebagai desa yang modern.



Tabel 2. Data informan

No.	Nama Lengkap	Peran
1.	Bapak Nangsib	Kepala Dusun Kajen
2.	Ibu Sri	Istri Bapak Nangsib (membantu mencari informan)
3.	Bapak Karjo	Ka UPT Gerabah Kasongan
4	Ibu Sundari	Pengrajin Keramik
5	Bapak Marwan	Pengrajin Keramik
6	Bapak Budi Raharjo	Pengrajin Keramik
7	Bapak Warman	Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul

DRAF WAWANCARA INFORMAN

1. Bagaimana cara para pengrajin keramik di desa Kasongan dalam mengembangkan usaha mereka?
2. Tahun berapa kerajinan desa Kasongan mengalami periode tradisional?
3. Bagaimanakah cial bakal kerajinan keramik Kasongan?
4. Siapa yang mengenalkan kerajinan keramik bercorakan seni di desa Kasongan?
5. Dilihat dari letak dan tempatnya ada para pengrajin dari dalam desa dan pengrajin yang di pinggir jalan, apakah ada pembagian tugas atau kerjasama?
6. Bagaimana cara dalam pemenuhan kebutuhan produk yang dipesan oleh konsumen?
7. Apa yang motivasi pengrajin keramik desa Kasongan dalam mengenalkan kerajinan keramik?
8. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan para pengrajin?
9. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami pengrajin selama proses tersebut?
10. Bagaimana mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
11. Kapan dimulainya kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait
12. Siapa yang memulai mencanangkan kerjasam dengan lembaga tersebut?
13. Program-program apa saja yang dilakukan lembaga-lembaga tersebut?
14. Hambatan-hambatan yang dihadapi?

15. Kapan pengusaha mulai masuk atau bekerjasama dengan para pengrajin?
16. Apa saja dampak dari kerjasama tersebut?
17. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami pengrajin setelah banyaknya pengusaha yang menawarkan kerjasama?
18. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
19. Dari mana asal dari para pekerja yang ada di desa Kasongan?
20. Apa yang menjadi tugas anda?
21. Apakah para pengrajin menjalin kerjasama dengan para pengrajin diluar desa Kasongan?
22. Kapan awal mula desa Kasongan melakukan ekspor?
23. Sejak kapan pemerintah Kabupaten Bantul mulai memperhatikan kerajinan keramik Kasongan secara intensif?
24. Siapa yang menjadi tujuan penjualan produk kerajinan keramik Kasongan?
25. Apa yang mempengaruhi penjualan kerajinan keramik?
26. Total pengiriman produk per bulan?
27. Daerah-daerah penjualan kerajinan keramik?
28. Bagaimana cara pembuatan kerajinan keramik rumahan?
29. Kapan mulai adanya perubahan industri kerajinan keramik?
30. Kapan mulai adanya peralihan mata pencaharian warga desa Kasongan?
31. Pada tahun berapa kerajinan keramik Kasongan mengalami puncak kejayaan?
32. Yang data ke desa Kasongan kebanyakan dari kalangan apa saja?

33. Apa yang ditawarkan di desa Kasongan bilamana ada kegiatan study tour di desa Kasongan oleh warga dari daerah lain?
34. Jelaskan secara singkat kondisi desa Kasonga setelah terjadi gempa bumi 2006?





Gapura desa Kasongan



Pintu masuk desa Kasongan dari sebelah timur



Kegiatan Unit Pelayanan Teknis Gerabah Kasongan



Hasil kreasi peserta study tour di desa Kasongan



Pembakaran keramik dengan tungku permanen



Pembakaran keramik dengan tungku ditempat terbuka



Keramik dengan bentuk patung



Bentuk guci dengan sentuhan seni

